PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SANTRI MENGHADAPI ERA DIGITAL DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUNGAI TANANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

"Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Seminar Proposal Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan"

Oleh:

AISYAH FADLAH

2122010

Dosen Pembimbing:

Dr. Iswantir M., M.Ag

NIP: 197605192006041001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2026 M / 1447 H

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Aisyah Fadlah
NIM	: 2122010
Tempat / tanggal lahir	: Kasik Putih / 01 Juni 2004
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	: Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar hasil karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Bukitinggi, 2026
Saya menyatakan

Aisyah Fadlah
Nim. 2122010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " **Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat"**, yang disusun oleh Aisyah Fadlah dengan NIM 2122010, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dann Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2026
Dosen Pembimbing

Dr. Iswantir M., M.Ag
NIP. 197605192006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbil alamin, Sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran, Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdo'a dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Terima kasih kepada Ayahanda tercinta ***Wasmardi S.Pd. I*** *semoga ayah sehat sehat selalu dan dipanjangkan umurnya dan Ibunda tercinta* ***Erlisda S. Ag*** *semoga ibu sehat selalu serta dipanjangkan umurnya, karena adanya ayah dan ibu, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam do`a do`a ayah dan ibu serta meyakinkan saya mengejar impian saya apapun itu.*

Karya ini juga penulis persembahkan kepada keluarga tercinta yaitu kepada Adik ***(Fuad Hasan)****. Teristimewa kepada seluruh keluarga baik yang ada di Kasik Putih maupun yang ada di Talang Kuning yangbtidak pernah lelah untuk selalu mendo`akan ,memberikan semangat,mendukung,memberikan support, mengayomi, memfasilitasi,dan menasehati sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.*

ABSTRAK

Aisyah Fadlah Nim 2122010. Skripsi **"Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat"** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SJECH M. Djamil Djambek Bukittinggi 2026 M/ 1447 H.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan era digital yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan santri, baik dari segi perilaku, pola pikir, maupun penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pembentukan kepribadian santri agar mampu bersikap bijak, bertanggung jawab, dan terarah dalam menghadapi perkembangan teknologi digital di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan pondok pesantren, kepala asrama. pembina/asrama, ustadz/ustadzah dan santri. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain pengawasan dan pembatasan penggunaan perangkat digital, pemberian arahan dan pembinaan oleh pembina asrama, keteladanan dari pimpinan dan ustadz serta ustadzah, serta penerapan aturan pondok pesantren terkait penggunaan teknologi. Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian santri meliputi lingkungan pondok pesantren yang terkontrol, peran aktif pembina, serta adanya aturan yang jelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan luar pesantren, latar belakang santri yang beragam, serta perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Dengan demikian, pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital memerlukan kerja sama antara pimpinan pondok pesantren, pembina, dan santri agar penggunaan teknologi digital dapat berjalan secara positif dan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan pesantren.

Kata Kunci : Pembentukan Kepribadian, Santri, Era Digital.

ABSTRACT

Aisyah Fadlah Nim 2122010. Thesis **" The Formation of Santri Personality in Facing the Digital Era at Darul Falah Islamic Boarding School, Sungai Tanang, West Pasaman Regency"** Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi 2026 M/1447 H.

This research is motivated by the challenges of the digital era which have a significant influence on the lives of santri, including their behavior, mindset, and use of digital technology in daily activities. These conditions require efforts to form santri personality so that they are able to use digital technology wisely, responsibly, and in accordance with the values and regulations of the Islamic boarding school.

This study is a qualitative research using a field research approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of the head of the Islamic boarding school, dormitory supervisors, and santri. Data analysis techniques were conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the formation of santri personality in facing the digital era is carried out through various efforts, such as supervision and limitation of digital device usage, guidance and supervision by dormitory supervisors, exemplary behavior from leaders and teachers, as well as the implementation of boarding school regulations related to the use of digital technology. Supporting factors include a controlled boarding school environment, the active role of supervisors, and clear regulations. Meanwhile, inhibiting factors include the influence of the external environment, diverse backgrounds of santri, and the rapid development of digital technology.

Thus, the formation of santri personality in facing the digital era requires cooperation between boarding school leaders, supervisors, and santri so that the use of digital technology can support the goals of education in Islamic boarding schools.

Keywords: Personality Formation, Santri, Digital Era.

الملخص

عائشة فضل الله، رقم الهوية: ٢١٢٢٠١٠. رسالة ماجستير بعنوان: «تشكيل شخصية الطلاب في مواجهة عصر الرقمية في مدرسة دار الفلاح في سونغاي تاناغ»،
برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التربوية، الجامعة الإسلامية الحكومية شيخ محمد جمال جمبك بوكيتينغي ٢٠٢٦ م / ١٤٤٧ هـ

تستند هذه الدراسة إلى التحديات التي يفرضها العصر الرقمي والتي تؤثر بشكل كبير على حياة الطلاب، سواء من حيث السلوك أو نمط التفكير أو استخدام التكنولوجيا في الحياة اليومية. هذه الظروف تتطلب بذل جهود لتشكيل شخصية الطلاب بحيث يكونوا قادرين على التصرف بحكمة، وتحمل المسؤولية، والتصرف بشكل موجه عند مواجهة التطورات التكنولوجية الرقمية في بيئة **المدرسة الدينية**.

تُعد هذه الدراسة نوعًا من البحث النوعي، من نوع **البحث الميداني** .تم جمع البيانات باستخدام **الملاحظة، المقابلات، والتوثيق** .شملت المصادر المعلوماتية في هذه الدراسة **إدارة المدرسة الدينية، رؤساء السكن، المشرفون، الأساتذة، والطلاب** .تم تحليل البيانات عبر مراحل **اختزال البيانات، عرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات**.

أظهرت نتائج الدراسة أن تشكيل شخصية الطلاب في مواجهة العصر الرقمي يتم من خلال عدة جهود، منها :**الرقابة والحد من استخدام الأجهزة الرقمية، تقديم التوجيه والتربية من قبل مشرفي السكن، القدوة الحسنة من قبل الإدارة والأساتذة، وتطبيق القوانين الخاصة بالمدرسة الدينية فيما يتعلق باستخدام التكنولوجيا**.
تشمل العوامل الداعمة في تشكيل شخصية الطلاب **البيئة المدرسية المنضبطة، دور المشرفين الفعال، ووجود قوانين واضحة** .أما العوامل المانعة فتشمل **تأثير البيئة الخارجية للمدرسة، الخلفيات المتنوعة للطلاب، والتطور السريع للتكنولوجيا الرقمية**.

وبناءً عليه، يتطلب تشكيل شخصية الطلاب في مواجهة العصر الرقمي **تعاونًا بين إدارة المدرسة الدينية، المشرفين، والطلاب**، لضمان استخدام التكنولوجيا الرقمية بشكل إيجابي وضمن أهداف التعليم في المدرسة الدينية.

الكلمات المفتاحية :تشكيل الشخصية، الطلاب، العصر الرقمي.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga atas seizin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat". Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulis juga ingin mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Kepada Ayahanda (Wasmardi S.Pd. I) semoga ayah sehat selalu panjang umur dan dimudahkan segala urusannya dan Ibunda (Erlisda S.Ag) tercinta, yang senantiasa membimbing, mendidik, dan mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari semangat dan motivasi beberapa pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.SI selaku Rektor, Bapak Dr. Afrinaldi, S. Sos.I., MA selaku Wakil Rektor 1, Dr. liz Izmuddin, MA selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum. selaku Wakil Rektor III di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Supratman Zakır, M.Pd., M.kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Administrasi Umum dan Kepsagawatan dan Bapak De. Supriadi, S.Ag., M.Pd. selaku Kons Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Yulia Rahman, MA. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Iswantir, M., M. Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M. Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mengorbankan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mengajar, mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus kepada penulis yang tidak disebutkan satu persatu Terutama dosen yang mengajar pada program studi Pendidikan Agama Islam.
7. Ayahanda (Wasmardi S.Pd.I) dan Ibunda (Erlisda S.Ag) tercinta, yang senantiasa membimbing, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya yang begitu tulus kepada penulis. Kemudian kepada adek: Fuad Hasan,dan seluruh keluarga yang ada di kasik putih dan talang kuning yang selalu memberikan semangat, motivasi, mengingatkan, memfasilitasi dan mendo'akan agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kemudian kepada teman-teman PAI A angkatan 22 serta sahabat-sahabat penulis saudari yang telah ikut membantu, menemani, memberikan support dalam pembuatan skripsi ini, terutama dalam proses perkuliahan.

Terakhir penulis mendo`akan semoga Allah membalas semua bantuan yang telah penulis terima dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi, 2026

Saya yang menyatakan

Aisyah Fadlah
Nim. 2122010

DAFTAR ISI

SURAT ORISINALITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
الملخص vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Pertanyaan Penelitian 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9
F. Penjelasan Judul 10
G. Sistematika Penulisan 12
BAB II LANDASAN TEORITIS 13
A. Landasan Teori 13
1. Pembentukan Kepribadian Santri 13
2. Pondok Pesantren 20
3. Era Digital 28
B. Penelitian Relevan 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35
A. Metode Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Informan Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik Analisis Data 41
F. Teknik Keabsahan Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Temuan Umum 44
B. Temuan Khusus 48
C. Analisis Penulis……62

BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 71
Lampiran 2 Pedoman Wawancara..... 73
Lampiran 3 Dokumentasi..... 79
Lampiran 4 Lembar Validasi..... 86
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Wawancara 92
Lampiran 6 Surat Pengajuan Judul ACC 99
Lampiran 7 SK Pembimbing 100
Lampiran 8 Surat Mohon Izin Penelitian..... 101
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 102
Lampiran 10 Biodata Penulis..... 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan islam sebagai suatu proses pembentukan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya, bangsa, negara serta agama. Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.[1]

Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata mata kedewasaan dalam arti fisik. Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.[2]

Pendidikan islam mengalami problema seperti sistem pendidikan yang tidak integral. Metode yang masih terus menyesuaikan diri, dan tujuan pendidikan yang secara praktis belum terfokus. Walaupun islam pada dasarnya tidak membedakan nilai ilmu ilmu agama dengan ilmu ilmu non agama, tetapi

[1] M Ilham Masykuri Hamdie et al., "Pendidikan Islam Di Indonesia Sebelum Kemerdekaan," *Titik Karya: Jurnal Sosial Dan Humaniora Kontemporer* 1, no. 01 (2023):hal 9–17.

[2] Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Penerbit K-Media, 2021). Hal 6.

dalam praktiknya, lebih ditekankan pada ilmu ilmu agama. Pendidikan islam menjadi disiplin ilmu yang eksklusif dan terkucilkan, karena dianggap disiplin ilmu yang tidak responsif terhadap permasalahn aktual contohnya dalam bidang kebudayaan, sains dan teknologi.

Di era modern ini masyarakat semakin berkembang serta teknologi semakin maju sementara sebagian upaya manusia semakin berkurang dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak yang melalaikan ajaran agama islam, bahkan nilai nilai keislaman itu sendiri terkikis secara perlahan dalam kehidupan sehari hari. Begitu banyak tantangan globalisasi dan teknologi sekarang ini. Mengembangkan kepribadian itu dimulai dari pendidikan keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan formal.[3]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santri. Namun, ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pesantren menghadapi tantangan besar dalam menjaga relevansi dan kualitas pendidikan. Era digital membawa perubahan signifikan dalam cara belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku santri.

Salah satu tantangan utama adalah arus informasi yang tidak terfilter dengan baik. Santri sering kali terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai nilai islam, seperti berita hoax, tontonan yang tidak bermanfaat. Hal ini

[3] MUFTI SYAFI`I, *Sisi Gelap Era Digital:Dampak Negatif Pada Pendidikan Anak* (JawaTimur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).

memerlukan kemampuan literasi digital yang tinggi agar santri dapat memilah dan memilih informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama.

Transformasi digital sekarang ini menuntut adanya adaptasi dari lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren, agar lulusannya tetap relevan dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern. Santri, sebagai generasi Z dan *Alpha* yang tumbuh di tengah lingkungan digital rentang umur 12, 13, dan 14 tahun yang masih menginjak usia pubertas dan usia remaja , tidak bisa dilepaskan dari paparan teknologi seperti internet dan media sosial. Penggunaan *smarthpone* ataupun media sosial yang tidak terkontrol pada saat santri berada di luar pondok pesantren maupun di dalam lingkungan pondok pesantren seperti halnya santri yang diam diam membawa hp ke asrama atau kurangnya literasi digital dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian santri, baik secara positif maupun negatif. Misalnya kecanduan dalam bermain media sosial dapat mengurangi interaksi sosial langsung, melemahkan kemampuan berempati, atau bahkan memicu timbulnya perilaku konsumtif dan individualistis. Oleh karena itu penting bagi pondok pesantren untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam membimbing santri agar dapat mempergunakan teknologi secara positif pada saat santri berada di luar pondok demi menjaga integritas kepribadian mereka.

Pada prinsipnya semua manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang suci, bersih, sehat serta atribut atribut positif lainnya. Jika terdapat penyelewengan dan gangguan kepribadian di kemudian hari

sesungguhnya ini hanyalah kondisi kondisi sekunder akibat kelalaian dan pengaruh negatif lingkungannya.[4]

Kepribadian ialah tingkah laku yang menjadi ciri khas seseorang dan untuk bagi dirinya baik yang bersifat jasmani dan rohani. Kepribadian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, dan aktivitas pendidikan selalu berhubungan dan dikaitkan dengan pendidikan..[5]

Konsep islam telah mengungkapkan lewat Al qur`an bahwa setiap muslim itu harus mempunyai kepribadian yang baik sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al- Qasas ayat 77 :

اِلَيْكَ اللّٰهُ اَحْسَنَ كَمَآ وَاَحْسِنْ الدُّنْيَا مِنَ نَصِيْبَكَ تَنْسَ وَلَا الْاٰخِرَةَ الدَّارَ اللّٰهُ اٰتٰىكَ فِيْمَآ وَابْتَغِ

الْمُفْسِدِيْنَ يُحِبُّ لَا اللّٰهَ اِنَّ الْاَرْضِۗ فِى الْفَسَادَ تَبْغِ وَلَا

Artinya:

> *"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*[6]

Berdasarkan firman Allah diatas bahwa Q.S Al qasas ayat 77 mengajarkan bahwa kepribadian baik adalah kepribadian yang seimbang, bersyukur, dermawan, berbuat baik dan menjauhi kerusakan.

---

[4] Umar Yusuf and M Si, *Psikologi Kepribadian Berdasarkan Perspektif Islam: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2024). hal 8.

[5] Devi Syukri Azhari, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): hal 63–68.

[6] Departemen Agama Ri, dan terjemah, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2020), hal 632.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman perilaku sehari hari.[7] Di lembaga ini para santri diajarkan, di didik dngan ilmu ilmu agama. Pada dasarnya pendidikan di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menciptakan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Pondok Pesantren menitikberatkan pendidikan terhadap pendidikan islam. Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum hukum agama islam.

Hal lainnya membahas mengenai bagaimana bentuk pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digial pada saat ini mulai dari bagaimana pihak pondok pesantren memberikan pengajaran dan pemahaman bagi santri untuk bisa memanfaatkan media sosial dengan baik dimanapun dan kapanpun. Karena ini merupakan salah satu faktor terkait kepribadian santri itu sendiri.

Seperti halnya peran pondok pesantren dalam membimbing santri di era digital dilakukan dengan beberapa cara seperti: memberikan pemahaman tentang adab bermedia sosial, etika dalam berkomentar serta menjaga akhlak dalam dunia maya, pengawasan gadget di lingkungan asrama dan sekolah,

[7] Zainatur Rahmah, "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Modern Palangkaraya," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 2, no. 6 (2022): hal 89.

adanya pelatihan teknologi yang terarah, dan yang paling utama ialah guru guru serta pimpinan dan pembina asrama pondok pesantren bisa menjadi teladan dan contoh bagi santri dalam menggunakan teknologi ataupun media sosial secara bijak dan bermanfaat.

Akan tetapi permasalahan yang ditemukan di MTs Pondok Pesantren Darul Falah ini dalam hal pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital ada beberapa permasalahan yang didapatkan yang tidak sesuai dengan pembentukan kepribadian santri tersebut seperti halnya ketergantungan santri pada gadget dimana santri seringkali lebih tertarik pada gadget dan media sosial daripada aktivitas ibadah. Karena dengan media sosial yang ada dalam genggaman membuat santri bisa mengakses hal hal yang mereka inginkan. Ini terjadi pada saat adanya penjengukan setiap minggu oleh orang tua santri sehingga para santri dapat mengakses media sosial pada saat itu. Lalu, adanya perpulangan setiap bulan selama 1 hari 1 malam berada di rumah hp selalu dalam genggaman para santri dan pada saat itulah santri santri tersebut dapat melihat dan mengakses apapun yang ada di media sosial.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah satu pembina asrama putra ustadzah Devi Yanti, S. Pd. I di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang yang bersangkutan beliau mengatakan bahwa kepribadian santri disini dari segi akhlak, perilaku, serta aktivitas santri memiliki beberapa masalah dan kendala yang beragam dari setiap santri, dikarenakan salah satunya faktor media sosial teknologi yang ada dalam genggaman santri pada saat santri perpulangan dan ada yang diam diam membawa hp dan adapun permasalahan

yang sering dijumpai seperti para santri contohnya diam diam merokok, pacaran, diam diam membawa hp tanpa sepengetahuan pimpinan pondok dan pembina asrama dan lain sebagainya.

Karena dari media sosial lah mereka mendapatkan itu semua bahwa banyak santri yang awalnya tidak merokok dan pacaran, namun setelah sering menonton konten konten di media sosial yang menampilkan rokok dan berpacaran sebagai gaya hidup yang keren yang banyak orang melakukannya sekarang. [8]Akhirnya mereka mencoba melakukan itu semua. Hal inilah yang menunjukkan bahwa media sosial bisa memberi pengaruh buruk jika tidak disaring dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 9 April 2025 di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat bahwa kepribadian islam santri dapat dilihat adanya permasalahan yang didapatkan seperti merokok, pacaran dikarenakan terpengaruh oleh konten konten yang tidak bermanfaat di media sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis merasa perlu untuk menggali nilai nilai yang mendasari praktek pembentukan kepribadian yang dimiliki oleh Pesantren dan bagaimana prosesnya di lapangan. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu:

[8] Devi Yanti, Pembina Asrama Putri di Pondok Pesantren Darul Falah, *wawancara* pada Tanggal 9 April 2025, pukul 09.00-09.30. wib

"PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SANTRI MENGHADAPI ERA DIGITAL DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUNGAI TANANG KABUPATEN PASAMAN BARAT"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan diatas selanjutnya penelitian ini difokuskan pada pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana metode pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah SungainTanang Kabupaten Pasaman Barat?
3. Apa saja kendala dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
   a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital.
   b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai permasalahan yang sejenis dan relevan.
2. Secara praktis
   a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru guru di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.

c. Untuk memenuhi tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di UIN Syech M Djamil Djambek Bukittinggi.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Pembentukan adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan terencana untuk menghasilkan perubahan atau perkembangan tertentu pada diri seseorang maupun objek.[9] Proses ini melibatkan berbagai usaha, pengalaman, serta pengaruh yang saling berkaitan sehingga menghasilkan bentuk, sikap, atau perilaku baru yang diharapkan. Pembentukan biasanya tidak terjadi secara instan, melainkan melalui beberapa tahapan yang terus berulang dan diperkuat. Di dalamnya terdapat peran lingkungan, bimbingan, serta faktor internal individu.
2. Kepribadian dapat diambil pengertiannya ialah keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem kecendrungan tertentu yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi.[10] Jadi bisa disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, pola pikir,

[9] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 32.

[10] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 14.

emosi, serta juga nilai nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.

3. Santri adalah seorang murid yang sedang menempuh jenjang pendidikan di Pondok Pesantren.[11] Santri juga bisa diartikan adalah orang yang mendalami ajaran agama islam. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari 2 kelompok, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah murid murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok atau lingkungan pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu murid murid yang berasal dari desa desa sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri mukim yang menetap di lingkungan MTs Pondok Pesantren Darul Falah.
4. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menggunakan sistem asrama (pondok) sebagai tempat tinggal dan belajar, dengan kyai sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat aktivitasnya, dimana para santri belajar agama islam.[12] Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat tinggal santri selama menuntut ilmu di pesantren. Pesantren yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan islam tempat belajar santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.

---

[11] Ahmad Mumtaz Subhi and Yogi Saputra, "Manajemen Departemen Publikasi Digital Dalam Meningkatkan Informasi Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 1789–1804.

[12] Suparno Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, "Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin," *Jurnal Literasiologi* 8, no. 1 (2022): 556614.

5. Era Digital adalah suatu masa dimana teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, memungkinkan akses informasi yang cepat dan mudah melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, smarthpone, dan tablet.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori pada bab ini dibicarakan mengenai pengertian pengembangan, pengertian kepribadian, pengembangan kepribadian santri ,pengertian pondok pesantren, unsur unsur pondok pesantren, tujuan pendidikan pesantren, sistem pendidikan pesantren, kurikulum pesantren, jenis jenis pesantren, pengertian era digital, karakteristik era digital, tantangan era digital bagi santri, dampak era digital,dan penelitian relevan.

Bab III metodologi penelitian, dalam bab ini disajikan metode penelitian apa yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat temuan umum, temuan khusus dan pembahasan.

Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembentukan Kepribadian Santri

a. Pengertian Pembentukan Kepribadian Santri

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai konsep pembentukan kepribadian santri, mka terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian dari masing masing istilah yang membentuk konsep tersebut yaitu:

1) Pembentukan adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan untuk menanamkan nilai, norma, sikap, dan kebiasaan tertentu sehingga menghasilkan perubahan perilaku individu sesuai tujuan yang diharapkan.[13].Dalam konteks pesantren, pembentukan merujuk pada upaya memfasilitasi santri agar memiliki kepribadian islami yang kokoh, disiplin, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Dapat juga diartikan bahwa pembentukan adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan terencana untuk menghasilkan perubahan atau perkembangan tertentu pada diri seseorang.
2) Kepribadian adalah keseluruhan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang terbentuk dari pengalaman hidup, lingkungan, serta proses

[13] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal 112.

pendidikan yang membuat seseorang berfikir, merasakan, dan bertindak secara konsisten dalam berbagai situasi. Bisa juga diartikan sebagai keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem kecendrungan tertentu yang berinteraksi atau berhubungan dengan rangkaian situasi.[14]

3) Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan dan pembinaan di lingkungan pesantren dengan tujuan mempelajari ilmu ilmu keislaman, mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari, serta membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai nilai akhlak islami melalui sistem pendidikan yang khas, seperti keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan.[15]

Jadi pembentukan kepribadian santri adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menanamkan pola pikir, perasaan, dan perilaku khas seorang santri melalui pendidikan, pembiasaan, dan lingkungan pesantren sehingga terbentuk jati diri santri yang konsisten dalam bersikap, beribadah, serta berinteraksi sesuai nilai nilai islam.[16]

b. Teori Pembentukan Kepribadian Santri

Secara khusus, literatur tidak menjelaskan adanya teori yang secara eksplisit disebut sebagai ‘teori pembentukan kepribadian santri’. Oleh

[14] Ibid, hal 15.

[15] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, edisi revisi (Jakarta: LP3ES, 2019), hal 51-53.

[16] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hal 92-94.

karena itu, dalam penelitian ini teori pembentukan kepribadian santri dipahami sebagai adaptasi dari teori-teori pembentukan kepribadian yang bersifat umum, kemudian dihubungkan dengan konteks pendidikan pesantren. Teori-teori tersebut digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana proses pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, pembinaan spiritual, serta disiplin di pesantren dapat membentuk pola perilaku dan karakter santri. Adapun teoro teori yang dimaksud ialah:

1) Teori *Behavioristik* (pembiasaan)

   Menjelaskan bahwa kepribadian terbentuk melalui pembiasaan, yaitu pengulangan perilaku yang diperkuat dengan reward atau konsekuensi. Di pesantren, metode seperti pembiasaan ibadah, piket, kedisiplinan, dan adab dilakukan terus-menerus sehingga menjadi karakter santri.

   Dengan pembiasaan, guru,pembina dan kepala asrama dapat menanamkan kedisiplinan penggunaan teknologi, membiasakan santri mengontrol diri terhadap media sosial, serta mengembangkan kebiasaan memilah informasi dan tidak mudah terpengaruh konten negatif.[17]

2) Teori Sosial Kognitif

[17] Ridwan, "Pembiasaan sebagai Metode Pembentukan Karakter di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1, 2021, hal. 56.

Menurut Bandura, kepribadian terbentuk dari proses mengamati dan meniru figur yang dianggap penting. Di pesantren, santri sangat mudah membentuk kepribadiannya melalui keteladanan kyai, ustaz, dan senior. Keteladanan guru dan pendidik lainnya penting untuk membimbing santri agar bijak menggunakan media sosial, tidak terpengaruh konten negatif, dan memahami etika digital. Jika guru menunjukkan perilaku etis saat menggunakan teknologi, santri akan menirunya.[18]

3) Teori Humanistik

Memandang bahwa manusia memiliki kecenderungan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pesantren membina santri melalui ibadah, kegiatan sosial, kedisiplinan, dan pengembangan potensi diri.[19]

4) Teori Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, pembentukan kepribadian dilakukan melalui pembersihan jiwa (tazkiyatun nafs), penanaman akhlak, dan kedekatan dengan Allah. Pesantren memakai metode seperti dzikir, ngaji kitab, adab, dan ibadah. Dalam konteks era digital, metode pembentukan kepribadian santri tidak hanya berfokus pada aktivitas internal pesantren, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kontrol diri santri terhadap pengaruh media sosial yang mereka akses ketika pulang

[18] Azkia & Yuliani, "Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Kepribadian Santri," Tarbiyah: *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 7 No. 2, 2020, hal. 88.

[19] Lailatus Sa'diyah, "Humanistik sebagai Pendekatan Pendidikan Santri," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* Vol. 5 No. 1, 2022, hal. 44.

bulanan, saat dijenguk orang tua, atau ketika sebagian santri secara diam-diam membawa gawai. Oleh karena itu, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan spiritual diharapkan dapat menumbuhkan filter moral sehingga santri mampu mengendalikan diri meskipun tetap berpotensi terpapar konten digital di luar pengawasan pesantren.

c. Proses Perkembangan Kepribadian Santri

Proses adalah serangkaian langkah atau tahapan yang berlangsung secara bertahap dan sistematis untuk menghasilkan perubahan tertentu.[20] Dalam konteks pendidikan, proses dipahami sebagai kegiatan yang dirancang secara sadar, sistematis, dan terarah untuk membentuk pengetahuan, sikap, serta perilaku peserta didik. Proses ini mencakup interaksi antara pendidik, peserta didik, lingkungan, dan nilai nilai yang ditanamkan, sehingga perubagan yang terjadi bersifat bertahap dan berkelanjutan.

Sedangkan makna perkembangan adalah perubahan yang berlangsung terus menerus menuju kondisi yang lebih matang, baik secara fisik, emosional maupun perilaku. Dalam konteks pendidikan, perkembangan dipahami sebagai proses dinamis yang mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir, pengendalian emosi, pembentukan sikap, serta penyesuaian perilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 33.

Oleh karena itu, perkembangan tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan dan pengalaman belajar yang dialami individu secara terus menerus dalam lingkungan pendidikan.[21]

Dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan kepribadian santri adalah rangkaian perubahan yang bertahap dan berkelanjutan dalam diri santri, yang terbentuk melalui pembiasaan, bimbingan, interaksi sosial, dan pembinaan spiritual di lingkungan pesantren sehingga menghasilkan pola sikap dan perilaku yang lebih matang dan sesuai nilai-nilai Islam.[22]

d. Metode Pembentukan Kepribadian Santri

Adapun macam macam metode pembentukan kepribadian santri terutama dalam menghadapi tantangan era digital yaitu:

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan tetap menjadi metode utama untuk membentuk kepribadian santri yang kuat menghadapi pengaruh media sosial. Meskipun santri tidak membawa HP di asrama, mereka tetap berisiko terpapar konten digital saat pulang bulanan, dijenguk orang tua, atau melalui HP yang dibawa secara diam-diam. Karena itu, pembiasaan seperti kontrol diri, disiplin ibadah, membatasi waktu bermain, serta mengisi waktu dengan kegiatan

[21] Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2020) hal 23-25.

[22] Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 63.

produktif yang melatih santri agar tidak mudah terpengaruh konten negatif ketika bersentuhan dengan media sosial.

2) Metode Keteladanan

Di era digital, keteladanan kyai dan ustaz menjadi sangat penting. Teladan berupa kedisiplinan, kesederhanaan, adab menggunakan teknologi, serta sikap hati-hati terhadap informasi menjadi contoh nyata bagi santri. Ketika sebagian santri menyalahgunakan HP secara sembunyi-sembunyi, figur teladan berfungsi sebagai "rem moral" yang membantu mereka membedakan mana penggunaan digital yang bermanfaat dan mana yang merusak.[23]

3) Metode Pembinaan

Pembinaan spiritual seperti dzikir, kajian kitab, dan ibadah rutin menumbuhkan kesadaran batin yang kuat. Kesadaran spiritual ini berfungsi sebagai filter ketika santri terpapar media sosial, baik saat di rumah atau melalui HP diam-diam. Santri yang memiliki ketenangan jiwa cenderung lebih mampu menahan diri dari konten negatif, hoaks, hiburan berlebihan, dan pergaulan digital yang tidak sehat.

4) Metode Pendisiplinan

Aturan pondok seperti larangan membawa HP ke asrama, pembatasan gadget saat dijenguk, dan pengawasan ketat

[23] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 94.

membantu mencegah penyalahgunaan teknologi. Namun di era digital, pendisiplinan tidak hanya berupa larangan, tetapi juga penanaman disiplin internal agar santri tetap aman meski memegang HP sesekali. Aturan ini mengajarkan tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran bahwa teknologi bisa menjadi manfaat atau mudarat.

5) Metode Nasehat

Guru dan ustaz bisa memberikan nasehat langsung mengenai adab bermedia sosial, seperti tidak membuka konten yang tidak pantas, tidak mengikuti tren negatif, tidak mengunggah sesuatu yang merugikan diri sendiri, dan pentingnya menjaga waktu. Nasehat ini sangat penting karena santri tetap akan berhubungan dengan HP ketika pulang atau melalui HP yang disembunyikan. [24]

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa arab yaitu: *fundukun* artinya asrama atau hotel. Sedangkan pesantren berasal dari kata dasar santri mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* digabung berbunyi *pesantrian* yang mirip dengan kata pesantren. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.

[24] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hal. 143.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang telah tua sekali usianya, telah tumbuh sejak ratusan tahun lalu. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam di Indonesia. Jenis lembaga pendidikan ini dapat dijumpai di berbagai wilayah Indonesia. Tidak heran jika lembaga pendidikan ini memiliki beberapa sebutan lain. Di Sumatera disebut "surau" sementara di Aceh disebut "dayah" atau "menuasah". Sebutan pesantren arau pondok pesantren pada mulanya berlaku di Jawa.

Pondok Pesantren adalah lembaga yang merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historisnya pesantren tidak identik dengan ilmu agama islam saja, tetapi mengandung ilmu keaslian Indonesia.[25]

b. Unsur Unsur Pondok Pesantren

Mastuhu mengelompokkan unsur unsur sistem pendidikan pesantren sebagai berikut:

1) Aktor atau pelaku, ustadz, santri, pembina pondok pesantren, pimpinan. Pimpinan pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggungjawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pesantren,

[25] Fitria Sani dan Kori Lilie Muslim, Perkembangan Pesantren Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso Kabupaten Agam (2012-2021*)., Jurnal Kebudayaan*, Vol 29, No 01, (2023), hal 2.

membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.[26]

Penerapan pendidikan karakter tidak terlepas dari upaya semua pihak sekolah, apalagi upaya dari seorang pendidik itu sendiri.[27]

2) Sarana perangkat keras: Mesjid, rumah dan asrama ustadz serta pembina asrama, pondok atau asrama putra dan putri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk olahraga, pertanian, makam dan lain sebagainya.
3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi, cara pengajaran, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan alat alat pendidikan lainnya.[28]

Kelengkapan unsur unsur tersebut berbeda beda antara pesantren yang satu dengan yang lain. Ada pesantren yang secara lengkap dan jumlah besar memilki unsur unsur tersebut, dan ada pesantren yang hanya memiliki unsur unsur tersebut dalam jumlah kecil dan tidak lengkap.

Dilihat dari sifatnya, unsur dalam sistem pendidikan dapat digolongkan menjadi unsur pokok dan unsur pelengkap. Unsur pokok

---

[26] Yusra,dan Junaidi, "Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Penyelenggaraan Mutu Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Edukatif*, Vol 10, no 1 (2024), hal 30

[27] Khaira Ummah, dkk, Upaya Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Bai`aturridwan Bukitinggi, Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, Vol 1, No 6, (2023), hal 193.

[28] Muh Ainul Fiqih, "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): hal 42–65.

harus ada dan tidak boleh tidak ada. Jika unsur itu tidak ada maka sistem gagal mencapai tujuannya. Sebaliknya unsur pelengkap boleh tidak ada, tetapi kehadirannya dapat lebih mengefektifkan dan mengefesiensikan kerja sama sistem.

Adapun disini yang termasuk dalam unsur pokok dan unsur pelengkap dalam sebuah lembaga pesantren yaitu:

1) Pondok, pondok berasal dari kata bahasa arab *funduq* berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mestilah memiliki asrama tempat tinggal santri beserta pembina pondok pesantren tersebut. Di tempat tersebut selalu terjadi komunikasi antara santri dengan ustadz dan pembina pondok pesantren serta pimpinan pondok pesantren tersebut. Di pondok ada peraturan peraturan yang diadakan seperti: waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya yang harus dipatuhi oleh santri.[29]
2) Masjid, masjid diartikan secara harfiah adalah sebagai tempat sujud karena di tempat ini setidak tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat. Fungsi masjid tidak hanya untuk shalat, tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman rasulullah masjid juga berfungsi

[29] Angga Saputra Harahap, "Upaya Guru Asrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023) hal 21.

sebagai tempat ibadah dan urusan urusan sosial kemasyarakatan dan pendidikan.

Suatu pesantren mestilah memiliki masjid, sebab digunakan untuk berlangsungnya proses pendidikan dalam bentuk komunikasi mengajar antara ustadz dan santrinya. Masjid sebagai pusat pendidikan sudah berlangsung pada zaman rasulullah, kemudian dilanjutkan khulafaurrasyidin, dinasti umayyah, abbasiyyah, fatimiyyah, dan dinasti dinasti lain. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh para kiai kiai sebagai pusat pendidikan, akan tetapi pada masa sekarang pesantren telah memiliki kelas belajar mengajar, dan masjid juga tetap difungsikan untuk tempat belajar dan tempat beribadah.

3) Santri, santri adalah siswa yang belajar di pondok pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu Santri mukim, yaitu santri yang telah berdtangan dari tempat tempat jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang ketempatnya maka dia diperbolegkan mondok (tinggal) di pesantren. Santri yang tinggal di pesantren memiliki peraturan peraturan dan kewajiban kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap santri. Sedangkan santri kalong, yaitu santri yang berasal dari sekitar tempat pesantren yang dapat pulang pergi anatara pesantren ke tempat tinggalnya, santri seperti

ini hanya dapat mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi anatara rumahnya dengan pesantren.[30]

4) Kiai, kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma seorang kiai. Menurut asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda: Sebagai gelar kehormatan bagi barang barang yang dianggap keramat umpamanya "kiai garuda kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta.

   Gelar kehormatan untuk orang orang tua pada umumnya gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab kitab islam kalsik kepada santrinya. Selain gelar kiai, ia juga serinh disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan islamnya).[31]

   Kiai yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mengacu kepada pengertian yang ketiga. Kiai adalah orang yang sangat dihormati di pesantren, dan orang yang selalu ditaati santri, ilmu agama yang telah mashyur yang ada padanya yang berlomba lomba para santri mempelajarinya, kepemimpinan seorang kiai dapat bertahan selama masih terpelihara dan kekuasaan kharimastik dari pribadi kiai tersebut memancur pesona.

---

[30] Robi Aroka et al., "Pesantren: Asal Usul, Pertumbuhan Kelembagaan Dan Karakteristiknya," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): hal 7.

[31] *Ibid,* hal 6

c. Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah setiap maksud dan cita cita yang ingin dicapai pesantren, akan tetapi apakah cita cita tersebut tertulis atau hanya disampaikan secara lisan. Tidak banyak pesantren yang mampu secara sadar merumuskan tujuan pendidikannya dan menuangkannya dalam tahapan tahapan rencana kerja atau program. Terlalu sulit untuk dapat menemukan rumusan tujuan pesantren secara tertulis, yang dapat dijadikan acuan tiap tiap pesantren.

Dapat dilihat segala sistem pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berpotensi, berilmu yang memiliki nilai nilai pancasila, begitu juga dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan, berpotensi yang berlandaskan ajaran islam yaitu Alqur`an dan Hadist dan dilihat dari tujuan pendidikan pesantren yaitu untuk menciptakan manusia yang beriman, berkepribadian dan berakhlak mulia dalam berpengetahuan, berilmu dan berpotensi dalam mengaplikasikan pendidikan di kehidupan dewasa ini.[32]

Adapun tujuan umum dari pesantren terutama dalam menghadapi era digital ini ialah membentuk santri yang berkepribadian kuat, matang, dan berimbang antara penguasaan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Pesantren

[32] Sumi Hardito Harahap, "Pola Pendidikan Asrama Di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara" (IAIN Padangsidimpuan, 2021) hal 24.

berupaya menanamkan kecerdasan spiritual, moral, dan sosial yang kokoh sehingga santri mampu memfilter berbagai pengaruh negatif dari dunia digital sekaligus memanfaatkannya secara positif untuk belajar, berdakwah, dan berkontribusi bagi masyarakat.

Melalui pembinaan disiplin, internalisasi nilai-nilai agama, penguatan kontrol diri, dan pengembangan literasi digital yang sehat, pesantren bertujuan mencetak santri yang tidak hanya taat secara religius, tetapi juga siap menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas kepribadiannya sebagai seorang muslim. Dengan demikian, pesantren ingin memastikan bahwa perkembangan teknologi menjadi sarana peningkatan kualitas diri, bukan ancaman bagi moralitas, etika, atau integritas kepribadian santri. Dan tujuan lainnya yaitu untuk membimbing santri supaya menjadi insan yang berakhlak mulia dan sanggup menjadi mubaligh di tengah tengah masyarakat melalui ilmu yang diperolehnya.[33]

d. Jenis Jenis Pondok Pesantren

Ada dua jenis pesantren yaitu:

1) Pesantren Salaf merupakan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan atas dasar kitab kitab klasik yang telah disusun oleh para ulama ulama salaf dan kiai sebagai figur sentral. Dan pesantren salaf

[33] Asrul Harahap, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da`I di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 21, No 2, (2022), hal 20.

juga tidak menyelenggarakan pendidikan formal seperti SD/MI, MTs/SMP, SMA/MA/SMK.

2) Pesantren Khalaf (modern) merupakan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan proses pengelolaan manajemen administrasi yang modern, dan pusat pendidikannya tidak berpusat kepada seorang kiai, akan tetapi lebih pada sistem dalam bentuk kurikulum dan administrasi pendidikan normal.[34]

3. Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Era digital adalah masa atau zaman di mana teknologi digital menjadi bagian penting dan dominan dalam kehidupan manusia. Pada era ini, berbagai aktivitas manusia-seperti komunikasi, pekerjaan, pendidikan, hiburan, dan bisnis-banyak yang dilakukan dengan bantuan perangkat digital seperti komputer, smartphone, internet, dan teknologi informasi lainnya.[35] Dan menurut Brian Winston era digital adalah fase perkembangan teknologi komunikasi yang memungkinkan informasi dapat diproduksi, disimpan, diproses, dan disebarkan secara elektronik dan efisien.

b. Karakteristik Era Digital

Era digital memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dengan era sebelumnya. Perubahan ini dipicu oleh perkembangan

[34] Moh Wardi, *Problematika Pendidikan Islam*,(Duta Sains Indonesia, 2025), hal 20

[35] Hany Bengu, Selus Kelin, and Ryan Hadjon, "Penerapan Etika Bisnis Dalam Kegiatan UMKM Di Era Digital," *TIMOR CERDAS-Jurnal Teknologi Informasi, Manajemen Informasi Dan Rekayasa Sistem Cerdas* 2, no. 1 (2024): hal 1–7.

teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Beberapa karakteristik utama era digital antara lain: Akses informasi cepat dan luas informasi tersedia dalam jumlah besar (big data) dan dapat diakses dengan mudah kapan saja serta di mana saja. Globalisasi digital nilai, budaya, dan tren menyebar lintas negara dengan cepat, membuat dunia seakan tanpa jarak dan tantangan etika dan keamanan munculnya masalah baru seperti

c. Tantangan Era Digital Bagi Santri

Perkembangan era digital membawa peluang besar bagi santri dalam memperluas wawasan, mengakses kitab-kitab klasik dalam bentuk digital, hingga berdakwah melalui media sosial. Namun, di sisi lain terdapat sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi agar tidak melemahkan pembentukan karakter Islami. Diantaranya santri berhadapan dengan banjir informasi, baik yang bermanfaat maupun yang menyesatkan (hoaks, fitnah, konten negatif). Hal ini dapat mengganggu fokus belajar dan menurunkan kualitas pemahaman agama jika tidak disaring dengan baik. Gadget, media sosial, dan game online berpotensi membuat santri kehilangan konsentrasi dalam menuntut ilmu. Waktu yang seharusnya untuk mengaji dan berdiskusi bisa tersita oleh aktivitas digital yang tidak produktif dan Era digital seringkali menormalisasi perilaku bebas, ujaran kebencian, dan interaksi tanpa etika. Jika tidak dibentengi nilai-nilai pesantren, santri

bisa ikut terpengaruh sehingga menurunkan adab terhadap guru, sesama, maupun lingkungan.

d. Dampak Era Digital

Perkembangan teknologi digital membawa berbagai dampak sosial dan psikologis, khususnya pada generasi muda memperluas jaringan sosial sekaligus menimbulkan isolasi dan gangguan mental. Penggunaan TIK mempermudah komunikasi dan informasi, namun berdampak pada menurunnya interaksi tatap muka serta munculnya kecanduan teknologi. Di ranah pendidikan agama, teknologi mendukung akses pembelajaran interaktif Islami, tetapi juga memicu penurunan karakter religius akibat paparan konten yang tidak sesuai. Selain itu, paparan digital juga telah mengganggu pola tidur siswa, memengaruhi konsentrasi dan kesehatan mental. Dalam konteks santri, era digital turut mendorong gaya hidup konsumtif, bertentangan dengan nilai dasar pesantren.[36]

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya telah pernah dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Riyana 2015 dengan judul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamah Falah Salatiga" dalam penelitiannya ini ia mengemukakan bahwa

[36] Hidayat & Aklis Asyifin, "*Konsumerisme Pada Santri Di Era Digital,"* , ASNA: Jurnal Kependidikan Islam, vol. 6 (2). 2024, hal 1-8.

sistem pendidikan pondok pesantren meliputi manajemen, tujuan, kurikulum dan proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian santri yaitu pendekatan personal, pembiasaan yang baik, penerapan kedisiplinan, keteladanan, penanaman kesadaran pada diri santri, pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah, pemberian sanksi.[37]

2. Penelitian Eva Fauziyah 2014 dengan judul "Pembentukan Kepribadian Santri dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor" dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa sistem pendidikan yang dapat membentuk kepribadian santri yaitu menanamkan nilai keagamaan dan juga membiasakan hidup bermoral serta didukung oleh materi materi yang dapat membentuk kepribadian santri seperti pembelajaran akhlak, fiqih, tasawuf serta ilmu lain yang berkaitan dengan ilmu akhlak.[38]
3. Penelitian Ade Novadira Untari 2022 dengan judul " Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Batung Utara Bandar Lampung" dalam penelitianya upaya pondok pesantren dalam pembentukan kepribadian santrinya jalah dengan penanaman nilai nilai pembinaan dengan pengajaran kitab kitab akhlak

[37] Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamal Falah Salatiga, Skripsi (FTIK IAIN Salatiga, 2015)

[38] Eva Fuziyah "Pembentukan Kepribadian Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor, Skripsi (FTIK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

dalam penanaman nilai akhlak dengan pengajaran kitab kitab dan juga membiasakan hidup berakhlak yang mulia.[39]

4. Penelitian Tika Fauzia Shalihah 2023 dengan judul "Upaya Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Huda Hidayah Parung Sapi Jasinga" dalam penelitiannya upaya pondok pesantren nurul hidayah parung sapi jasinga dinilai sudah cukup baik, bahkan dilihat dari beberapa segi peraturan pesantren juga a relevan dalam menjaga agar santrinya tidak berani melanggar aturan pondok pesantren.[40]
5. Penelitian Husniyah 2002 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membahas tentang "Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa di SLTP Al-Husain Krakitan, Sleman". Dalam tulisannya, ia lebih banyak membahas aspek-aspek kurikulum serta proses pembentukan kepribadian pada siswa, tetapi dibatasi dalam satu lembaga pendidikan saja. Walaupun memberikan gambaran mengenai kepribadian, tetapi fokusnya belum mengarah kepada tipologi kepribadian manusia selain itu tidak ada kajian dalam perspektif al-Qur'annya.[41]
6. Penelitian Melly Nurbaity 2017 dengan judul “Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orangtua di Lingkungan Rumah Menurut

---

[39] Ade Novadira Untari "Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Skripsi (FDIK,UIN Raden Intan Lampung, 2022)

[40] Tika Fauziah Shalihah "Upaya Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Huda Hidayah Parung Sapi Jasing", Skripsi (FTIK, STAI Nida El-Adabi Bogor, 2023,)

[41] Husniyah “Pembentukan Kepribadian Muslim Bagi Siswa di SLTP Al-Husain Krakitan, Sleman" 2002.

Konsep Pendidikan Islam". Dalam penelitiannya berfokus pada tentang bagaimana perilaku, sikap, dan contoh nyata yang diberikan orangtua di rumah menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian anak, serta bagaimana proses keteladanan itu dipahami dan diarahkan sesuai ajaran pendidikan Islam.[42]

7. Penelitian M. Hayan Aliyul Ikram 2016 dengan judul "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Pesera Didik di MTs Mas`udiyah Wonomulyo". Dalam penelitiannya fokus membahas tentang bagaimana mata pelajaran, kegiatan, serta pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berkontribusi dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam hal akhlak, kedisiplinan, religiusitas, dan perilaku sehari-hari.[43]
8. Penelitian Sasi Rawida 2021 dengan judul "Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Tamiang Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan" dalam penelitiannya fokus membahas tentang bagaimana bentuk perhatian orang tua seperti pengawasan, bimbingan, kasih sayang, kontrol, dan pembiasaan ibadah berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian Islami anak di lingkungan keluarga desa tersebut.[44]

---

[42] Melly Nurbaity ""Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orangtua di Lingkungan Rumah Menurut Konsep Pendidikan Islam" 2017.

[43] M. Hayan Aliyul Ikram "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Pesera Didik di MTs Mas`udiyah Wonomulyo" 2016.

[44] Sasi Rawida, "Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak di Desa Tamiang Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Batahan" 2021.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang sama-sama membahas pembentukan kepribadian, berlandaskan pendidikan islam, dan membahas peran lingkungan pendidikan. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu karena secara khusus memfokuskan kajian pada pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital. Sementara penelitian sebelumnya hanya menyoroti sistem pendidikan pesantren, pesantren salafi, bimbingan spiritual, atau upaya umum pesantren tanpa menyinggung tantangan teknologi modern. Ada pula penelitian yang dilakukan di sekolah formal atau dalam ranah keluarga, sehingga konteks, subjek, dan fokus pembahasannya berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan pada aspek adaptasi nilai-nilai pendidikan pesantren terhadap pengaruh era digital yang belum dibahas secara mendalam oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan mengambarkan tentang Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital Di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum.dan menafsirkan makna data.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah memahami makna di balik fenomena sosial, kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, dan hubungan sosial. Meskipun beberapa data dapat diperoleh melalui data sensus, pendekatan analisis tetap bersifat kualitatif. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mengungkap makna yang tersembunyi dalam suatu kejadian, fenomena, atau gejala sosial sebagai kontribusi terhadap pembentukan teori, agar pengetahuan yang bernilai tersebut tidak hilang seiring .waktu. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk

memberikan kontribusi terhadap teori praktis, perumusan kebijakan, penyelesaian masalah sosial, serta tindakan nyata.[45]

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan dan tulisan yang bisa diperhatikan dari orang-orang itu sendiri langsung dan individu-individu dalam setting secara keseluruhan sebagai subjek. Penelitian menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan yang dilihat atau diamati sendiri oleh peneliti secara langsung. Metode kualitatif membuat peneliti memperoleh pemahaman yang sesuai dengan kenyataan di lapangan yang akan menjadi fokus penelitian.[46]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, yang berlokasi di Jl Sungai Tanang Desa Karang Putih Kec Sungai Aur Kab Pasaman Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian. Selain itu, lokasi ini menyediakan sumber data yang autentik dan memadai sesuai dengan kebutuhan studi.

Adapun pelaksanaan penelitian dengan observasi awal berlangsung dalam kurun waktu April, Mei, Juni 2025 Rentang waktu tersebut dipilih untuk memungkinkan proses pengumpulan data secara mendalam melalui observasi,

---

[45] MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitataif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) hal 3.

[46] Siti Hanyfah dkk., "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Journal Semnas Ristek Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi*) Vol. 6, No. 1 (2022, hal. 339.

wawancara, dokumentasi, serta metode lain yang diperlukan. Proses pelaksanaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dipilih untuk memberikan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian.[47] Mereka berperan sebagai narasumber yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Adapun jenis jenis informan penelitian mencakup:

a. Informan kunci merupakan orang yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang konflik atau masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu kepala asrama.
b. Informan pendukung merupakan orang yang memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam penelitian kualitatif untuk memperkaya analisis dan pembahasan, terkadang memberikan data yang tidak diperoleh dari informan kunci. Yang termasuk informan pendukung ialah pimpinan pondok, pembina asrama, santri dan ustad dan ustadzah yang ada di pondok pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021, hal 219.

pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.[48] Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Adapun untuk jenis jenis observasi antara lain berdasarkan peranan observer yaitu:

a. Observasi partisipan yaitu peneliti ikut aktif dan menjadi bagian dari kelompok atau situasi yang diamati untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari dalam.
b. Observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati dari jauh tanpa ikut serta atau berinteraksi secara langsung dengan subjek atau situasi yang diamati.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan yang meliputi peneliti mengamati dari jauh tanpa ikut serta atau

[48] *Ibid*, hal 220.

berinteraksi secara langsung dengan subjek atau situasi yang diamati yaitu untuk mengetahui Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital Di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan komunikasi dua arah dengan bertanya, mendengar dan merespon, melibatkan situasi secara langsung dalam menghasilkan data penelitian yang valid.[49]

Jenis wawancara dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dan diajukan kepada semua responden dalam urutan yang sama
b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak memiliki daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya pertanyaan berkembang secara bebas selama percakapan.
c. Wawancara semi terstruktur yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana pewawancara memiliki daftar pertanyaan panduan namun tetap memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau mengembangkan ide ide baru berdasarkan jawaban responden.

[49] Nasarudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 59.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti sekaligus pewawancara memiliki daftar pertanyaan panduan namun tetap memiliki fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan tambahan atau mengembangkan ide ide baru berdasarkan jawaban responden yaitu Pembina asrama,pimpinan pondok serta santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumetasi adalah salah satu data metode yang digunakan untuk mencari data oetentik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, atau catatan penting. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa hal hal yang diperlukan. Adapun hal hal dokumentasi yang dicantumkan yaitu:

a. Foto, berupa foto kegiatan di asrama, dokumentasi tata tertib asrama, dokumentasi program asrama, dan dokumentasi keadaan dan lingkungan pesantren.
b. Absen santri, bagian yang perlu untuk di dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kehadiran santri dalam kegiataan pembinaan dan aktivitas pesantren.
c. Daftar kegiatan asrama, yang memuat jadwal dan jenis kegiatan harian santri sebagai bentuk pembiasaan dalam kehidupan pesantren.

E. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

   Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan secara berkala, bahkan bisa berlangsung selama beberapa bulan, sehingga jumlah data yang diperoleh cukup banyak. Pada tahap awal penelitian, peneliti mengamati situasi sosial atau objek penelitian secara mendalam, memungkinkan diperolehnya data yang beragam dan kaya.

2. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulan data dan verifikasi.

3. Penyajian Data

   Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan

dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data terkumpul lalu dikelompokkan dan dipilih selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif, diverifikasi dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada pendahuluan. Setelah menarik kesimpulan, penulis dapat mencantumkannya pada bab terakhir dalam penelitian ini sebagai bentuk konklusi final dari hasil penelitian yang dapat menerangkan keseluruhan penelitian. Kesimpulan yang baik hendaknya menyertakan poin-poin penting dari setiap elemen tujuan penelitian itu sendiri.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian, setiap aspek harus diverifikasi keabsahannya agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan terbukti kebenarannya. Berkaitan dengan validasi data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengombinasikan berbagai metode pengumpulan dan sumber data yang tersedia.[50]. Teori Triangulasi adalah teori yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, akurat, dan dapat dipercaya. Intinya, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari

[50] Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* Vol.10, No. September (2024), hal. 827

berbagai cara atau sudut pandang agar hasil penelitian lebih kuat. Berikut poin poin pentingnya secara sederhana yang dikemukakan oleh para tokoh yaitu ada Norman K. Denzin, Patton, Miles, Huberman, dan Sugiyono. diantaranya:

a. Menggunakan berbagai narasumber.
b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau observasi.
c. Melihat konsistensi informasi yang berbeda.
d. Menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi
e. Melihat apakah hasil dari berbagai teknik itu memberikan data yang searah atau tidak.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa cara peneliti untuk memvalidasi data adalah melalui triangulasi. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan menyandingkan data hasil wawancara pimpinan pondok, pembina asrama dan para santri. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat berdiri pada tahun 1990 yang sebelumnya masih bernama Mts Darul Falah dan baru ditetapkan menjadi lembaga pendidikan berbasis pesantren sejak tahun 2022 dengan luas kurang lebih 3 h (hektar). Akreditasi sekolah ini adalah B, yang beralamat di Sungai Tanang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat 26372.

1. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Pondok Pesantren Darul Falah

Visi

Membangun insan yang berilmu, sehat, cerdas terampil, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah swt.

Misi

a. Menciptakan lingkungan yang sejuk, aman dan tentram
b. Membentuk insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah
c. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan dan berjiwa kreatif
d. Menciptakan susasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
e. Menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara keluarga sekolah dengan masyarakat

Tujuan

Menghasilkan manusia yang ber iptek dan imtaq dalam membangun SDM yang berkualitas di bawah naungan kaidah islam.[51]

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah: Mts Pondok Pesantren Darul Falah
2) Tahun Resmi Berdiri: 1990
3) Alamat Sekolah :Desa Sungai Tanang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.
4) Provinsi: Sumatera Barat
5) Kabupaten: Pasaman Barat
6) Kecamatan: Sungai Aur
7) Kelurahan: Sungai Tanang
8) Kode Pos: 26372
9) Email: mtssdarulfalah77@gmail.com

b. Keadaan Kepala/Pimpinan Pondok

Kepala atau Pimpinan Pondok merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah atau Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang yang menjabat sebagai kepala atau pimpinan pondok adalah Buya Muhammad Fauzan, S. HI, M. Pd.

c. Keadaan Pembina Asrama

[51] Staf TU, MTs Pondok Pesantren Darul Falah, *Wawancara* , Januari-Februari 2026.

Pembina asrama memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembinaan santri di lingkungan pondok pesantren. Pembina asrama tidak hanya berperan sebagai pengawas kegiatan santri di asrama, tetapi juga sebagai pendidik yang bertugas menanamkan nilai nilai keislaman, kedisiplinan, kemandirian, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari santri. Oleh karena itu, pembina asrama dituntut untuk memiliki pemahaman, keteladanan, serta pengalaman dalam melaksanakan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan santri.

Adapun jumlah pembina asrama di pondok pesantren darul falah ada 2 orang yang terdiri dari 1 pembina asrama putra dan 1 pembina asrama putri. Para pembina asrama tersebut memiliki peran penting dalam membimbing, mengawasi, serta mendampingi santri dalam menjalani aktivitas keseharian di asrama, baik dalam aspek ibadah, belajar maupun pembentukan kepribadian santri.

d. Keadaan ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan tenaga pendidik yang berperan penting dalam proses pendidikan dan pembinaan santri di pondok pesantren. Ustadz/ustadzah tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari.

Keberadaan ustadz/ustadzah sangat menentukan keberhasilan pembinaan santri, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran,

pembinaan akhlak, serta pengawasan terhadap aktivitas santri. Dengan kompetensi, keteladanan, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh ustadz/ustadzah, diharapkan proses pendidikan dan pembinaan santri di pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

e. Keadaan santri

Santri merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Setiap santri memiliki potensi serta latar belakang yang berbeda beda. Perbedaan inilah yang menjadikan santri sebagai subjek utama dalam proses pembinaan di pondok pesantren.

Santri memegang peranan penting dalam terlaksananya kegiatan pembinaan, karena tanpa keterlibatan aktif santri, proses pembinaan tidak akan berjalan secara efektif dan optimal. Oleh sebab itu santri perlu mendapatkan bimbingan, arahan serta pembinaan yang berkesinambungan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan nilai nilai ajaran islam. Santri yang dibina dengan baik diharapkan mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab.

f. Gedung /Bangunan Sekolah

Jumlah Gedung/ bangunan di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang[52]

[52] Staf TU, MTs Pondok Pesantren Darul Falah, *Wawancara,* Januari-Februari 2026.

No	Jenis Ruangan, Gedung, dll	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10
2.	Asrama Putra	3
3.	Asrama Putri	3
4.	Musholla	1
5.	Labor	1
6.	Ruang Pimpinan/ Kepala Sekolah	2
7.	Ruang Toilet	6
8.	Ruang Guru, Ustadz/Ustadzah	1
9.	Ruang TU	1

B. Temuan Khusus

Penelitian ini dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang. Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden yang terdiri dari 1 Pimpinan pondok, 1 Kepala asrama, 1 pembina asrama, 2 Ustadzah/guru, dan 2 orang santri, yang dimana responden ini yang ditetapkan sebagai kriteria mengenai pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di pondok pesantren Darul Falah.

Setelah peneliti memperoleh data dan informasi tentang "Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat" melalui observasi, wawancara, dan dokumemntasi dari lokasi penelitian maka selanjutnya menyaring dan mengaplikasikan data tersebut, dengan begitu akan terlihat jawaban dari

perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dengan harapan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. **Proses Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Mts Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat**

Perkembangan era digital membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan santri, baik dari segi pola pikir, sikap, maupun perilaku sehari-hari. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, namun di sisi lain juga berpotensi mempengaruhi kepribadian santri apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian santri agar tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus digitalisasi. Proses ini tidak hanya terjadi dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui lingkungan pendidikan yang secara konsisten membimbing peserta didik dalam bersikap dan berperilaku.

Adapun tahapan tahapan yang dilakukan dalam proses pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang ialah meliputi:

a. Sosialisasi, pondok pesantren melakukan sosialisasi kepada santri terkait aturan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital.

Sosialisasi ini dilakukan melalui penyampaian tata tertib asrama, arahan dari pengasuh, serta nasihat dalam kegiatan keagamaan.

b. Pelaksanaan Kegiatan, pembentukan kepribadian santri dilaksanakan melalui berbagai kegiatan asrama, seperti pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan belajar, pengawasan penggunaan gawai, serta kegiatan pembinaan . Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri pada santri dalam menghadapi era digital.
c. Evaluasi, pihak asrama melakukan evaluasi terhadap perilaku santri melalui pengamatan langsung dalam kehidupan sehari-hari, laporan dari pengurus, serta komunikasi antara pengasuh dan santri. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kepribadian santri serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.
d. Tindak Lanjut, apabila ditemukan santri yang menunjukkan perilaku kurang baik, khususnya terkait penggunaan teknologi digital, pihak asrama melakukan tindak lanjut berupa pembinaan khusus, pemberian nasihat, teguran, serta pendampingan secara berkelanjutan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk membantu santri memperbaiki sikap dan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di pondok pesantren.

Itulah beberapa tahapan yang dilakukan pihak pondok pesantren dalam pembentukan kepribadian santri.

Selain itu, lingkungan pesantren yang memiliki aturan, kedisiplinan, serta pembinaan yang terstruktur menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian santri, khususnya dalam menghadapi pengaruh perkembangan

teknologi digital. Dalam konteks pondok pesantren, proses pembentukan kepribadian santri dilakukan melalui kehidupan keseharian yang sarat dengan pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta pengawasan yang berkelanjutan. Proses tersebut diharapkan mampu membekali santri dengan kepribadian yang kuat, sehingga dapat menyikapi perkembangan era digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai proses pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, yang selanjutnya akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, kepala asrama, pembina asrama, ustadzah, dan santri untuk mengetahui proses pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa proses pembentukan kepribadian santri dilakukan secara terencana melalui tahapan pembinaan, kegiatan pesantren, serta penguatan nilai akhlak dan disiplin.

Pimpinan pondok pesantren menyampaikan bahwa visi dan kebijakan pondok diarahkan pada pembentukan santri yang berakhlak mulia, disiplin, serta mampu menghadapi perkembangan teknologi digital secara bijak. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

"*Visi pondok pesantren adalah membentuk santri yang berakhlak baik, disiplin, dan mampu menyaring pengaruh teknologi digital sesuai dengan nilai keislaman."*[53]

Selanjutnya, kepala asrama menjelaskan bahwa tahapan pembinaan santri dilakukan sejak santri pertama kali masuk pesantren hingga menetap di asrama. Pembinaan dilakukan secara bertahap melalui orientasi, dan pembiasaan.

"*Sejak santri masuk, kami sudah membina mereka melalui pengenalan aturan, kegiatan rutin, dan pembiasaan hidup disiplin di asrama*."[54]

Hal senada juga disampaikan oleh pembina asrama yang menegaskan bahwa pembinaan dilakukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari santri.

"*Pembinaan kepribadian santri dilakukan secara langsung melalui pengawasan, pembiasaan ibadah, dan pengarahan sikap*."[55]

Dalam proses pembentukan tersebut, nilai akhlak, adab, dan disiplin diintegrasikan dalam sistem pendidikan pesantren. Ustadzah menyampaikan bahwa nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas.

---

[53] Wawancara Dengan Buya Muhammad Fauzan, Pimpinan Pondok, Pada Tanggal 13 Januari 2026

[54] Wawancara Dengan Ustadz Hamde, Kepala Asrama, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

[55] Wawancara Dengan Ustadzah Devi Yanti, Pembina Asrama Putri, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

"*Dalam pembelajaran, kami selalu menanamkan adab, akhlak, dan kedisiplinan agar santri terbiasa berperilaku baik*".[56]

Santri juga merasakan bahwa tahapan pembinaan tersebut berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku mereka.

"Sejak tinggal di pesantren, saya terbiasa disiplin dan lebih menjaga sikap karena ada aturan dan pembinaan."[57]

Selain tahapan pembinaan, kegiatan pesantren menjadi ciri khas dalam membentuk kepribadian santri. Pimpinan pondok menyampaikan bahwa kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan harian pesantren menjadi sarana pembentukan karakter santri.

"*Kegiatan pesantren seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan rutin lainnya menjadi dasar pembentukan kepribadian santri."*[58]

Kepala asrama menambahkan bahwa kegiatan harian di asrama juga membentuk kedisiplinan santri.

"*Kegiatan harian di asrama membiasakan santri hidup tertib, disiplin, dan bertanggung jawab*."[59]

Lingkungan pesantren juga berperan dalam membatasi dan mengarahkan pemanfaatan teknologi digital. Ustadzah menyampaikan bahwa pesantren memiliki aturan ketat terkait penggunaan perangkat digital.

---

[56] Wawancara Dengan Ustadzah Juliarti, Guru di Pondok Pesantren, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

[57] Wawancara Dengan Nayla Sofi, Santri Kelas 7, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

[58] Wawancara Dengan Buya Muhammad Fauzan, Pimpinan Pondok, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

[59] Wawancara Dengan Ustadz Hamde, Kepala Asrama, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

"*Santri tidak diperbolehkan membawa handphone ke pesantren agar fokus pada pembinaan dan pembelajaran*."[60]

Santri mengungkapkan bahwa meskipun tidak membawa handphone, pengaruh teknologi tetap dirasakan.

"*Kami tidak membawa HP ke pesantren, tapi kadang terpengaruh saat pulang bulanan atau dijenguk orang tua*."[61]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, kepala asrama, pembina asrama, ustadzah, dan santri, maka proses pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pembentukan kepribadian santri dimulai sejak awal santri masuk pesantren, melalui tahapan orientasi, pengenalan aturan, dan pembiasaan hidup disiplin di lingkungan pesantren dan asrama.
b. Proses pembinaan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, meliputi pembiasaan ibadah, pengawasan keseharian santri, serta pengarahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
c. Nilai akhlak, adab, dan kedisiplinan menjadi dasar utama dalam proses pembentukan kepribadian santri, yang ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun aktivitas di luar kelas.

[60] Wawancara Dengan Ustadzah Hanifah, Guru di Pondok Pesantren, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

[61] Wawancara Dengan Nurul Khotimah, Santri Kelas 8, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

d. Kegiatan rutin pesantren, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan harian lainnya, berperan penting dalam membentuk kepribadian santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.
e. Lingkungan asrama mendukung proses pembentukan kepribadian santri melalui pengaturan jadwal kegiatan, pengawasan, serta pembiasaan hidup tertib dan mandiri.
f. Pesantren menerapkan aturan pembatasan penggunaan teknologi digital, khususnya larangan membawa handphone, sebagai upaya menjaga fokus santri terhadap pembinaan karakter dan pendidikan.
g. Meskipun penggunaan handphone dibatasi, santri tetap merasakan pengaruh era digital, terutama ketika berada di luar lingkungan pesantren, seperti saat pulang bulanan atau dijenguk orang tua.
h. Pembinaan yang dilakukan bertujuan membekali santri agar mampu menyikapi perkembangan teknologi digital secara bijak, sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di pesantren.

2. Metode Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

Perkembangan era digital memberikan pengaruh yang tidak dapat dihindari, termasuk bagi santri di lingkungan pesantren. Meskipun santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat tidak dibolehkan membawa handphone, paparan teknologi tetap terjadi secara tidak langsung, seperti saat penjengukan orang tua maupun perpulangan bulanan. Kondisi tersebut menuntut pesantren untuk

menerapkan metode pembinaan yang tepat agar proses pembentukan kepribadian santri tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pembahasan ini difokuskan pada metode yang digunakan pesantren dalam membentuk kepribadian santri dalam menghadapi tantangan era digital.

Berdasarkan hasil wawancara, metode pembentukan kepribadian santri dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan penerapan disiplin. Pimpinan pondok menyampaikan bahwa metode utama yang ditekankan adalah keteladanan dari para pendidik.

"Metode yang paling ditekankan adalah keteladanan, karena santri lebih mudah meniru perilaku ustadz dan ustadzah".[62]

Pembina asrama juga menegaskan bahwa keteladanan menjadi metode yang efektif dalam pembinaan santri.

"Kami berusaha menjadi contoh dalam sikap, disiplin, dan penggunaan teknologi".[63]

Ustadzah menyampaikan bahwa metode nasihat juga digunakan untuk mengarahkan santri agar bijak menghadapi era digital.

"*Kami sering memberikan nasihat agar santri tidak terpengaruh hal negatif dari teknologi digital".*[64]

Santri mengungkapkan bahwa nasihat tersebut berpengaruh terhadap sikap mereka.

---

[62] Wawancara Dengan Buya Muhammad Fauzan, Pimpinan Pondok, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

[63] Wawancara Dengan Ustadzah Delvi Yanti, Pembina Asrama Putri, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

[64] Wawancara Dengan Ustadzah Juliarti, Guru di Pondok Pesantren, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

"Ustadzah sering mengingatkan kami agar tidak terlalu bergantung pada HP dan lebih fokus belajar"[65]

Penerapan aturan dan disiplin juga menjadi metode pembentukan kepribadian santri. Kepala asrama menyampaikan bahwa aturan pesantren diterapkan secara konsisten.

"*Aturan pesantren diterapkan secara tegas, termasuk larangan membawa handphone*."[66]

Santri menyampaikan bahwa aturan tersebut membuat mereka lebih terkontrol.

" *Aturan pesantren membuat kami lebih disiplin dan tidak bebas menggunakan HP*.[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, kepala asrama, pembina asrama, ustadzah, dan santri, maka metode pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Metode keteladanan menjadi metode utama dalam pembentukan kepribadian santri, di mana ustadz, ustadzah, dan pengasuh berperan sebagai contoh langsung dalam sikap, kedisiplinan, serta cara menyikapi perkembangan teknologi digital.

[65] Wawancara Dengan Nayla Sofi, Santri Kelas 7, Pada Tanggal 15 Januari 2026.
[66] Wawancara Dengan Ustadz Hamde, Kepala Asrama, Pada Tanggal 13 Januari 2026.
[67] Wawancara Dengan Nurul Khotimah, Santri Kelas 8, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

b. Perilaku pendidik yang konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren memudahkan santri dalam meniru dan membiasakan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.
c. Metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin pesantren dan asrama, sehingga santri terbiasa hidup disiplin, teratur, dan bertanggung jawab tanpa ketergantungan pada teknologi digital.
d. Metode nasihat digunakan sebagai sarana pengarahan dan penguatan nilai, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada santri agar mampu menyaring pengaruh negatif dari era digital.
e. Nasihat yang diberikan secara berulang dan persuasif berpengaruh terhadap sikap santri dalam mengendalikan diri terhadap penggunaan handphone dan teknologi digital.
f. Penerapan aturan dan disiplin dilakukan secara tegas dan konsisten, termasuk larangan membawa handphone ke lingkungan pesantren sebagai bentuk pengendalian pengaruh era digital.
g. Aturan pesantren berperan dalam membentuk sikap disiplin dan kontrol diri santri, sehingga santri tidak bebas menggunakan handphone dan lebih fokus pada kegiatan pembinaan dan pembelajaran.

3. Kendala Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

Pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembinaannya. Meskipun pesantren telah menerapkan pembinaan yang terencana, metode yang beragam, serta aturan ketat terkait penggunaan teknologi digital, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang memengaruhi efektivitas pembentukan kepribadian santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, kendala utama yang dihadapi adalah pengaruh teknologi digital yang tetap dapat diakses santri di luar lingkungan pesantren, seperti saat pulang bulanan dan ketika dijenguk oleh orang tua, serta adanya santri yang membawa handphone secara diam-diam ke pesantren. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pihak pesantren dalam melakukan pengawasan dan pembinaan secara konsisten terhadap santri dalam menghadapi perkembangan era digital.

Meskipun pembinaan telah dilakukan secara terstruktur, pesantren tetap menghadapi beberapa kendala. Pimpinan pondok menyampaikan bahwa pengaruh teknologi digital dari luar pesantren menjadi tantangan utama.

"*Pengaruh teknologi dari luar pesantren cukup kuat, terutama dari lingkungan keluarga dan masyarakat*."[68]

Kepala asrama menyampaikan bahwa beberapa santri terkadang membawa handphone secara diam-diam.

"*Ada santri yang mencoba membawa HP secara sembunyi-sembunyi, sehingga pengawasan harus lebih ketat*."[69]

[68] Wawancara Dengan Buya Muhammad Fauzan, Pimpinan Pondok, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

[69] Wawancara Dengan Ustadz Hamde, Kepala Asrama, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

Pembina asrama menambahkan bahwa pengaruh teknologi sering muncul saat santri pulang ke rumah.

"*Saat pulang bulanan, santri bebas menggunakan HP sehingga kebiasaan itu terbawa ke pesantren*."[70]

Ustadzah juga menyampaikan bahwa kunjungan orang tua menjadi salah satu celah santri mengakses handphone.

"*Saat dijenguk orang tua, santri terkadang menggunakan HP sehingga perlu pengawasan.*"[71]

Santri mengungkapkan kendala yang mereka rasakan secara langsung.

"*Kadang sulit mengontrol diri setelah melihat HP saat pulang atau dijenguk*."[72]

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak pesantren melakukan berbagai upaya. Pimpinan pondok menyampaikan bahwa pesantren memperkuat pengawasan dan memberikan kegiatan alternatif.

" *Kami memperketat pengawasan dan memperbanyak kegiatan agar santri tidak terpikirkan HP*.[73]

Pembina asrama menambahkan bahwa koordinasi dengan orang tua juga dilakukan.

---

[70] Wawancara Dengan Ustadzah Devi Yanti, Pembina Asrama Putri, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

[71] Wawancara Dengan Ustadzah Juliarti, Guru di Pondok Pesantren , Pada Tanggal 15 Januari 2026.

[72] Wawancara Dengan Nayla Sofi, Santri Kelas 7, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

[73] Wawancara Dengan Buya Muhammad Fauzan, Pimpinan Pondok, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

"*Kami berkoordinasi dengan orang tua agar ikut mengawasi santri saat di rumah."*[74]

Santri menyampaikan bahwa kegiatan pesantren membantu mengalihkan perhatian dari teknologi digital.

"*Dengan banyaknya kegiatan pesantren, saya jadi jarang memikirkan HP*.[75]

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok, kepala asrama, pembina asrama, ustadzah, dan santri ialah sebagai berikut:

a. Kendala utama dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital ialah sebagai berasal dari kuatnya pengaruh teknologi digital di luar lingkungan pesantren, khususnya dari keluarga dan lingkungan masyarakat.
b. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa akses santri terhadap handphone masih terjadi saat pulang bulanan, kunjungan orang tua, serta adanya santri yang membawa handphone secara diam-diam, sehingga memerlukan pengawasan yang lebih ketat.
c. Berdasarkan temuan wawancara tersebut, pesantren melakukan upaya penguatan pengawasan, penambahan kegiatan positif, serta koordinasi dengan orang tua guna meminimalkan pengaruh negatif teknologi digital terhadap kepribadian santri.

[74] Wawancara Dengan Ustadzah Devi Yanti, Pembina Asrama Putri, Pada Tanggal 13 Januari 2026.

[75] Wawancara Dengan Nurul Khotimah, Santri Kelas 8, Pada Tanggal 15 Januari 2026.

C. Analisis Penulis

Menurut penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menganalisis bahwa pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk pembinaan di lingkungan asrama.

Hasil wawancara dengan pengasuh dan ustadz/ustadzah asrama menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian santri tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam menghadapi era digital, santri diarahkan untuk memiliki kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dalam penggunaan teknologi.

Dari hasil observasi penulis di lingkungan asrama, terlihat bahwa aturan-aturan yang diterapkan, seperti pembatasan penggunaan gawai, pengawasan aktivitas santri, serta pembiasaan kegiatan keagamaan, menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian santri. Aturan tersebut tidak hanya bersifat melarang, tetapi juga mendidik santri agar bijak dan tidak bergantung pada teknologi digital.

Penulis menganalisis bahwa pembiasaan kegiatan positif, seperti shalat berjamaah, mengaji, kegiatan belajar bersama, dan pengawasan langsung dari pengasuh asrama, berperan dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada santri. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi santri dalam

menyikapi perkembangan era digital yang penuh dengan tantangan moral dan perilaku.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, pendekatan keteladanan dari ustadz dan ustadzah juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian santri. Sikap dan perilaku pendidik yang konsisten dalam menaati aturan serta menggunakan teknologi secara bijak menjadi contoh nyata yang ditiru oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan kepribadian santri dalam menghadapi era digital tidak hanya dilakukan melalui pemberian aturan semata, tetapi melalui proses pembinaan yang mencakup pengawasan, pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai Islam. Proses ini membantu santri memiliki kepribadian yang kuat sehingga mampu menyikapi perkembangan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat meliputi:
   a. Sosialisasi

      Pondok pesantren melakukan sosialisasi kepada santri terkait aturan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital. Sosialisasi ini dilakukan melalui penyampaian tata tertib asrama, arahan dari pengasuh, serta nasihat dalam kegiatan keagamaan.

   b. Pelaksanaan Kegiatan

      Pembentukan kepribadian santri dilaksanakan melalui berbagai kegiatan asrama, seperti pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan belajar, pengawasan penggunaan gawai, serta kegiatan pembinaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri pada santri dalam menghadapi era digital.

   c. Evaluasi

Pihak asrama melakukan evaluasi terhadap perilaku santri melalui pengamatan langsung dalam kehidupan sehari-hari, laporan dari pengurus, serta komunikasi antara pengasuh dan santri. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kepribadian santri serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

d. Tindak Lanjut

Apabila ditemukan santri yang menunjukkan perilaku kurang baik, khususnya terkait penggunaan teknologi digital, pihak asrama melakukan tindak lanjut berupa pembinaan khusus, pemberian nasihat, teguran, serta pendampingan secara berkelanjutan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk membantu santri memperbaiki sikap dan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan di pondok pesantren.

2. Metode Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat meliputi:

a. Metode Keteladanan menjadi metode utama dalam pembentukan kepribadian santri.

b. Metode Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin pesantren dan asrama, sehingga santri terbiasa hidup disiplin.

c. Metode Nasihat digunakan sebagai sarana pengarahan dan penguatan nilai, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada santri agar mampu menyaring pengaruh negatif dari era digital.

3. Kendala dalam Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di MTs Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat meliputi:
   a. Kendala utamanya adalah kuatnya pengaruh teknologi digital di luar lingkungan pesantren, khususnya dari keluarga dan lingkungan masyarakat.
   b. Kendala selanjutnya ialah santri masih terpapar dengan hp pada saat terjadi perpulangan bulanan, kunjungan orang tua dan adanya santri diam diam membawa hp ke asrama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan dan aturan pesantren yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian santri di era digital, khususnya dalam pengendalian penggunaan handphone. Selain itu, pimpinan pondok diharapkan dapat meningkatkan program pembinaan karakter santri melalui kegiatan keagamaan dan aktivitas positif agar santri tidak terpengaruh oleh dampak negatif teknologi digital.
2. Kepada Kepala Asrama diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap santri di lingkungan asrama, terutama dalam mencegah santri

membawa handphone secara diam-diam. Kepala asrama juga diharapkan dapat memperkuat pembiasaan disiplin dan tanggung jawab di asrama agar santri terbiasa menaati aturan pesantren.

3. Kepada Pembina Asrama diharapkan dapat terus memberikan keteladanan, nasihat, dan pengarahan secara intensif kepada santri terkait sikap bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Pembina asrama juga diharapkan mampu membangun kedekatan dengan santri sehingga santri lebih terbuka dalam menyampaikan kendala yang mereka hadapi.
4. Kepada Ustadzah diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, adab, dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran, serta memberikan pemahaman kepada santri mengenai dampak positif dan negatif teknologi digital. Selain itu, ustadzah diharapkan dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari bagi santri.
5. Kepada Santri diharapkan mampu menaati aturan pesantren dengan penuh kesadaran, khususnya terkait larangan penggunaan handphone di lingkungan pesantren. Santri juga diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat serta menjaga kepribadian dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai keislaman meskipun berada di tengah perkembangan era digital.
6. Kepada orang tua juga memiliki peran penting dalam mengawasi dan membatasi waktu anak ketika di rumah dalam menggunakan hp.
7. Kepada Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi maupun

pendekatan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan kepribadian santri di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aliyul Ikram, M. Hayan. 2016. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MTs Mas`udiyah Wonomulyo.*

Aroka, Robi, et al. 2023. "Pesantren: Asal Usul, Pertumbuhan Kelembagaan dan Karakteristiknya." Innovative: *Journal of Social Science Research* 3(2).

Asingkily, Muhammad Shaleh. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan bagi Manusia).* Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Azhari, Devi Syukri. 2022. "Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kepribadian Islami." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4(5).

Bengu, Hany, Selus Kelin, dan Ryan Hadjon. 2024. "*Penerapan Etika Bisnis dalam Kegiatan UMKM di Era Digital*." TIMOR CERDAS 2(1).

Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dhofier, Zamakhsyari. 2019. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziah Shalihah, Tika. 2023. *Upaya Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Huda Hidayah Parung Sapi Jasing. Bogor*: STAI Nida El-Adabi.

Fiqih, Muh Ainul. 2022. "*Peran Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa.*" PANDAWA 4(1).

Fuziyah, Eva. 2014. *Pembentukan Kepribadian Santri dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Hamdie, M. Ilham Masykuri, et al. 2023. "*Pendidikan Islam di Indonesia Sebelum Kemerdekaan*." Titik Karya 1(1).

Hanifah, Ustadzah. 2026. Wawancara Guru Pondok Pesantren Darul Falah.

Harahap, Angga Saputra. 2023. *Upaya Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri.* Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Harahap, Asrul. 2022. "Strategi Pondok Pesantren dalam Membina Kader Da`i." *Jurnal Ilmu Dakwah* 21(2).

Harahap, Sumi Hardito. 2021. *Pola Pendidikan Asrama di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.

Hidayat dan Aklis Asyifin. 2024. "Konsumerisme pada Santri di Era Digital." ASNA: *Jurnal Kependidikan Islam* 6(2)

Husniyah. 2002. *Pembentukan Kepribadian Muslim bagi Siswa di SLTP Al-Husain Krakitan Sleman*.

Mas'ud, Abdurrahman. 2017. *Paradigma Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mufti Syafi'i. 2024. *Sisi Gelap Era Digital: Dampak Negatif pada Pendidikan Anak.* Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Nasarudin. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

Nurbaity, Melly. 2017. *Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Menurut Konsep Pendidikan Islam.*

Nurfajriani, Wiyanda Vera, et al. 2024. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.

Rahmah, Zainatur. 2022. "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern Palangkaraya." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 2(6).

Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rawida, Sasi. 2021. *Perhatian Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Islami Anak*

Ridwan. 2021. "Pembiasaan sebagai Metode Pembentukan Karakter di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1).

Riyana. 2015. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Saputra, Ahmad Mumtaz Subhi dan Yogi. 2024. "Manajemen Departemen Publikasi Digital." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3(6).

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2020. *Teori Kepribadia*n. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ummah, Khaira, et al. 2023. "Upaya Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1(6).

Yusra dan Junaidi. 2024. "Peran Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 10(1).

Yusuf, Umar. 2024. *Psikologi Kepribadian Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

NO	Aspek yang diobservasi	Ada	Tidak ada
1.	Pesantren memiliki aturan terkait penggunaan teknologi digital (hp, internet) bagi santri.	✓	
2.	Pimpinan pondok menyampaikan arahan atau kebijakan terkait pembentukan kepribadian santri di era digital	✓	
3.	Pembina asrama melakukan pengawasan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari hari di asrama	✓	
4.	Ustadz/ustadzah memberikan keteladanan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada santri	✓	
5.	Kegiataan keagamaan rutin (shalat berjamaah, pengajian, dzikir) dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan kepribadian santri	✓	
6.	Terdapat pembiasaan sikap disiplin santri dalam menjalankan jadwal kegiatan pesantren.	✓	
7.	Pesantren meberikan pembinaan khusus kepada santri yang menunjukkan perilaku kurang sesuai akibat pengaruh digital	✓	
8.	Pembina atau ustadz memberikan nasihat dan pengarahan terkait penggunaan teknologi digital secara bijak	✓	

9.	Terlihat adanya pengendalian diri santri dalam berperilaku sesuai nilai nilai pesantren	✓	
10.	Terjalin kerjasama anatara pimpinan pondok, pembina asrama, dan ustadz/ustadzah dalam pembentukan kepribadian santri	✓	
11.	Pesantren melakukan evaluasi terhadap perkembangan kepribadian santri secara berkala	✓	
12.	Lingkungan pesantren mendukung terciptanya kepribadian santri yang disiplin, religius, dan bertanggung jawab	✓	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

KISI KISI PEDOMAN WAWANCARA

Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPSI INDIKATOR
Pembentukan Kepribadian Santri dalam Menghadapi Era Digital	Proses pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital	a. Tahapan pembentukan kepribadian santri di pesantren b. Kegiatan harian pesantren yang membentuk kepribadian santri c. Peran lingkungan pesantren dalam membentuk kepribadian santri d. Bentuk pengawasan santri dalam kehidupan sehari hari
	Metode pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital	a. Metode keteladanan yang diberikan ustadz dan ustadzah b. Metode pembiasaan melalui kegiatan pesantren c. Metode nasehat dan pengarahan kepada santri d. Penerapan aturan dan disiplin pesantren terkait era digital
	Kendala dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital	a. Kendala internal yang berasal dari diri santri b. Kendala eksternal dari lingkungan keluarga dan masyarakat c. Pengaruh teknologi digital terhadap perilaku santri d. Kesulitan yang dihadapi pesantren dalam mengontrol pengaruh digital

Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Pondok

1. Bagaimana visi dan kebijakan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri di tengah perkembangan era digital?
2. Tahapan apa saja yang dirancang pondok dalam membina kepribadian santri agar tetap sesuai nilai keislaman?
3. Bagaimana integrasi nilai akhlak, adab, dan disiplin dalam sistem pendidikan pesantren?
4. Kegiatan apa yang menjadi ciri khas pesantren dalam membentuk kepribadian santri sehari-hari?
5. Bagaimana peran lingkungan pesantren dalam membatasi sekaligus mengarahkan pemanfaatan teknologi digital?
6. Metode apa yang paling ditekankan pondok dalam pembentukan kepribadian santri menghadapi era digital?
7. Bagaimana peran keteladanan ustadz dan ustadzah dalam membentuk sikap santri terhadap teknologi?
8. Bagaimana penerapan aturan dan disiplin pesantren terkait penggunaan perangkat digital?
9. Bagaimana sistem pengawasan santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren?
10. Kendala apa yang paling sering dihadapi pesantren dalam membentuk kepribadian santri di era digital?
11. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap pembinaan santri?
12. Upaya apa yang dilakukan pondok untuk mengatasi pengaruh negatif teknologi digital terhadap santri?

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Asrama

1. Bagaimana proses pembentukan kepribadian santri yang dilakukan di lingkungan asrama?
2. Tahapan pembinaan apa yang diterapkan sejak santri masuk hingga menetap di asrama?
3. Kegiatan rutin apa di asrama yang berperan dalam membentuk kepribadian santri?
4. Bagaimana kebiasaan harian santri dibentuk agar selaras dengan nilai pesantren?
5. Bagaimana peran asrama dalam mengawasi perilaku santri sehari-hari?
6. Bentuk pengawasan apa yang diterapkan terkait penggunaan teknologi digital di asrama?
7. Metode pembiasaan apa yang paling efektif menurut Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian santri?
8. Bagaimana penerapan disiplin asrama terhadap santri yang melanggar aturan digital?
9. Kendala internal apa yang sering muncul dari diri santri dalam proses pembinaan?
10. Apakah ada pengaruh luar asrama yang memengaruhi perilaku santri?
11. Kesulitan apa yang dihadapi dalam mengontrol akses santri terhadap teknologi digital?
12. Bagaimana solusi yang dilakukan pihak asrama untuk mengatasi kendala tersebut?

Pedoman Wawancara Dengan Pembina Asrama

1. Bagaimana peran pembina asrama dalam membentuk kepribadian santri?
2. Tahapan pembinaan apa yang dilakukan secara langsung oleh pembina asrama?
3. Kegiatan apa yang paling berpengaruh dalam menanamkan kedisiplinan santri?
4. Bagaimana pembiasaan sikap dan perilaku santri dilakukan di asrama?
5. Metode keteladanan seperti apa yang pembina terapkan kepada santri?
6. Bagaimana cara memberikan nasihat dan pengarahan kepada santri terkait era digital?
7. Bagaimana pembina menanamkan tanggung jawab santri terhadap aturan pesantren?
8. Bagaimana bentuk pengawasan pembina terhadap perilaku santri sehari-hari?
9. Kendala apa yang berasal dari diri santri dalam proses pembinaan?
10. Bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap sikap santri menurut pengamatan Anda?
11. Kesulitan apa yang dihadapi pembina dalam mengontrol perilaku santri?
12. Bagaimana upaya pembina dalam mengatasi pengaruh negatif digital di asrama?

Pedoman Wawancara Dengan Ustadzah

1. Bagaimana peran ustadzah dalam membentuk kepribadian santri di pesantren?
2. Bagaimana tahapan pembentukan akhlak santri melalui kegiatan pembelajaran?
3. Kegiatan pembelajaran apa yang mendukung pembentukan kepribadian santri?
4. Bagaimana lingkungan pesantren mendukung pembinaan akhlak santri?
5. Bagaimana ustadzah memberikan keteladanan kepada santri?
6. Metode nasihat apa yang biasa digunakan dalam membimbing santri?
7. Bagaimana ustadzah mengarahkan santri agar bijak dalam menghadapi era digital?
8. Bagaimana penerapan disiplin dalam pembelajaran terkait penggunaan teknologi?
9. Bagaimana pengawasan terhadap sikap dan perilaku santri di lingkungan belajar?
10. Kendala apa yang sering dihadapi dalam membina santri di era digital?
11. Bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap perilaku belajar santri?
12. Upaya apa yang dilakukan ustadzah untuk mengatasi tantangan tersebut?

Pedoman Wawancara Dengan Santri

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam pembinaan kepribadian di pesantren?
2. Tahapan apa yang Anda rasakan dalam proses pembentukan sikap dan akhlak?
3. Kegiatan pesantren apa yang paling berpengaruh terhadap kepribadian Anda?
4. Bagaimana kebiasaan sehari-hari di pesantren membentuk kedisiplinan Anda?
5. Bagaimana peran lingkungan pesantren dalam membentuk perilaku Anda?
6. Bagaimana pengawasan yang Anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana keteladanan ustadz dan ustadzah memengaruhi sikap Anda?
8. Nasihat apa yang sering Anda terima terkait penggunaan teknologi digital?
9. Bagaimana aturan pesantren mengatur penggunaan teknologi digital?
10. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menyesuaikan diri dengan aturan digital pesantren?
11. Bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap perilaku Anda?
12. Menurut Anda, apa manfaat dan tantangan hidup di pesantren di era digital?

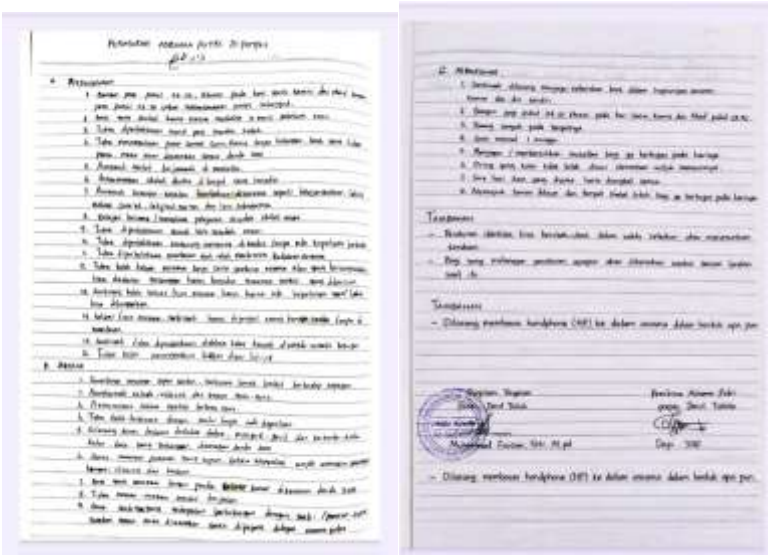
Lampiran 3 Dokumentasi







Gambar Kegiatan di Asrama



Gambar Tata Tertib Asrama dan Program Asrama






Gambar keadaan/ lingkungan asrama


ABSENSI SHALAT VIII.1
SEMESTER 2 (GENAP) TP 2025/2026

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
SUNGAI TANANG




ABSENSI SHALAT IX.2
SEMESTER 2 (GENAP) TP 2025/2026

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
SUNGAI TANANG



Gambar Absen Santri



Gambar Wawancara Dengan Pimpinan Pondok



Gambar Wawancara Dengan Kepala Asrama



Gambar Wawancara Dengan Pembina Asrama



Gambar Wawancara Dengan Ustadzah Juliarti

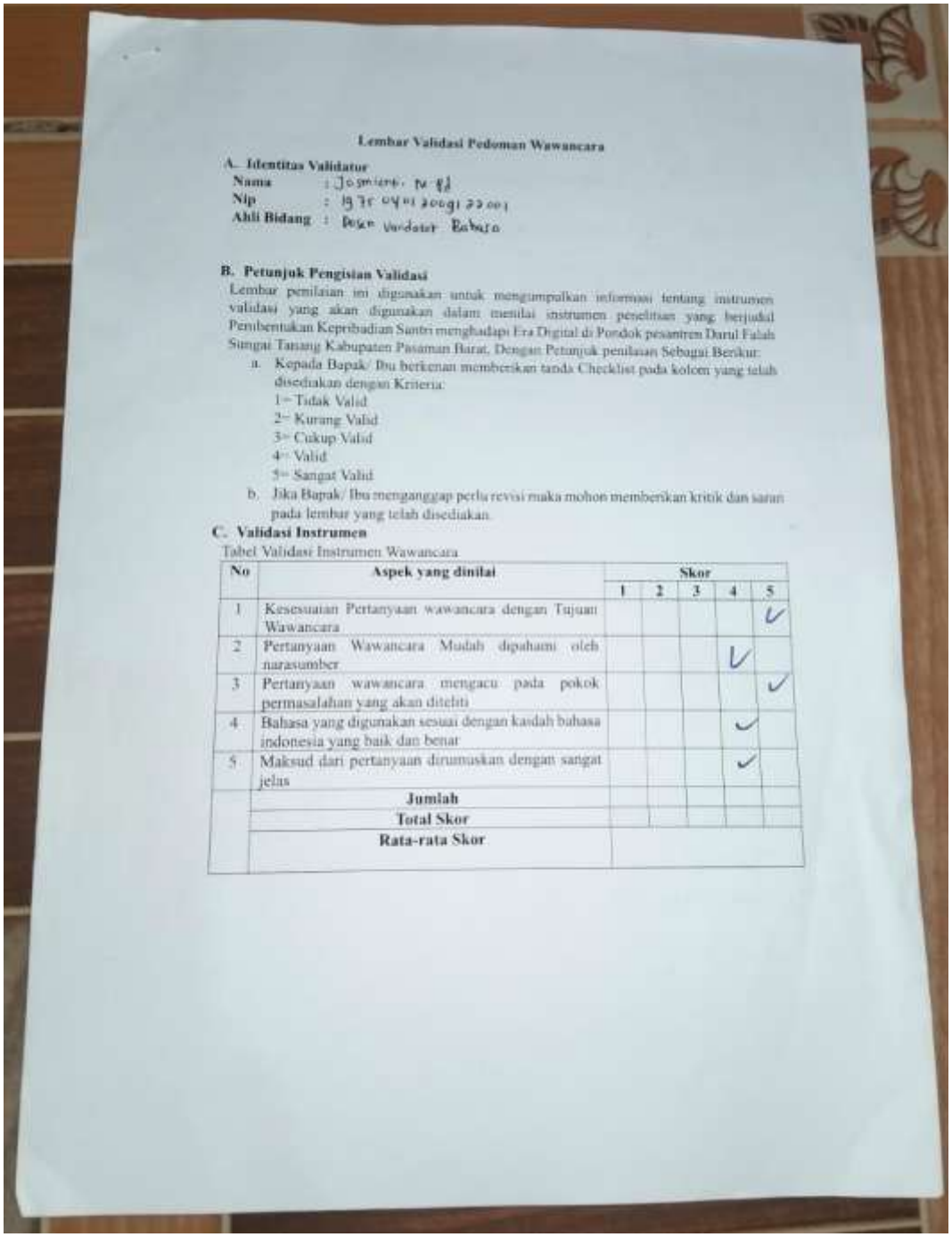


Gambar Wawancara Dengan Ustadzah Hanifah



Gambar Wawancara Dengan Santri

Lampiran 4 Lembar Validasi



Lembar Validasi Pedoman Wawancara

A. Identitas Validator

Nama : Jasmiera, M.Pd
Nip : 19760401 200912 2001
Ahli Bidang : Dosen Validator Bahasa

B. Petunjuk Pengisian Validasi

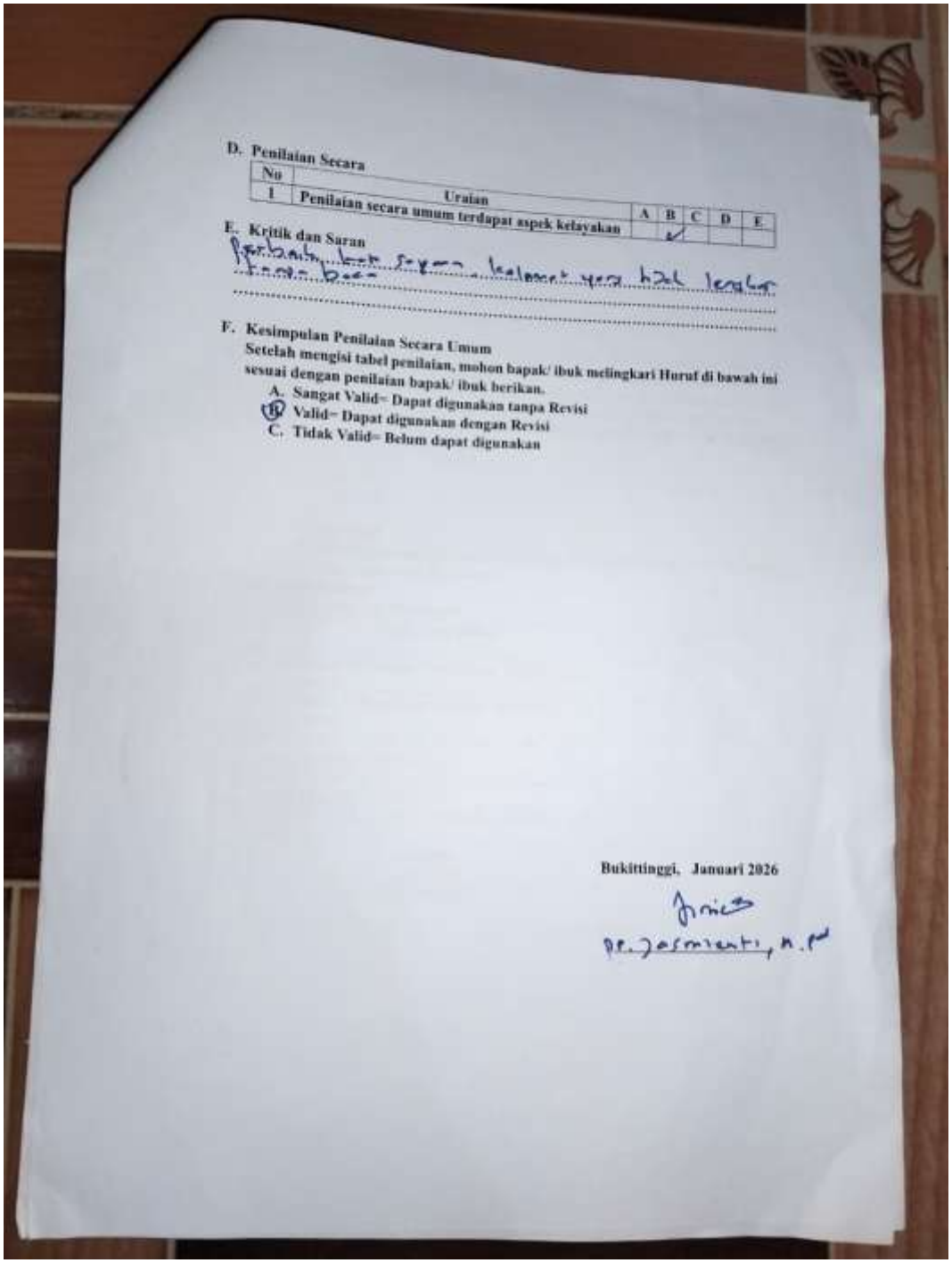
Lembar penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul Pembentukan Kepribadian Santri menghadapi Era Digital di Pondok pesantren Darul Falah Sungai Tarang Kabupaten Pasaman Barat, Dengan Petunjuk penilaian Sebagai Berikut:

a. Kepada Bapak/ Ibu berkenan memberikan tanda Checklist pada kolom yang telah disediakan dengan Kriteria:
   1= Tidak Valid
   2= Kurang Valid
   3= Cukup Valid
   4= Valid
   5= Sangat Valid
b. Jika Bapak/ Ibu menganggap perlu revisi maka mohon memberikan kritik dan saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian Pertanyaan wawancara dengan Tujuan Wawancara					✓
2	Pertanyaan Wawancara Mudah dipahami oleh narasumber				✓	
3	Pertanyaan wawancara mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti					✓
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				✓	
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan sangat jelas				✓	
	Jumlah					
	Total Skor					
	Rata-rata Skor					



D. Penilaian Secara

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terdapat aspek kelayakan		✓			

E. Kritik dan Saran

Perbaiki lagi secara keseluruhan yang hal lengkap tanda baca

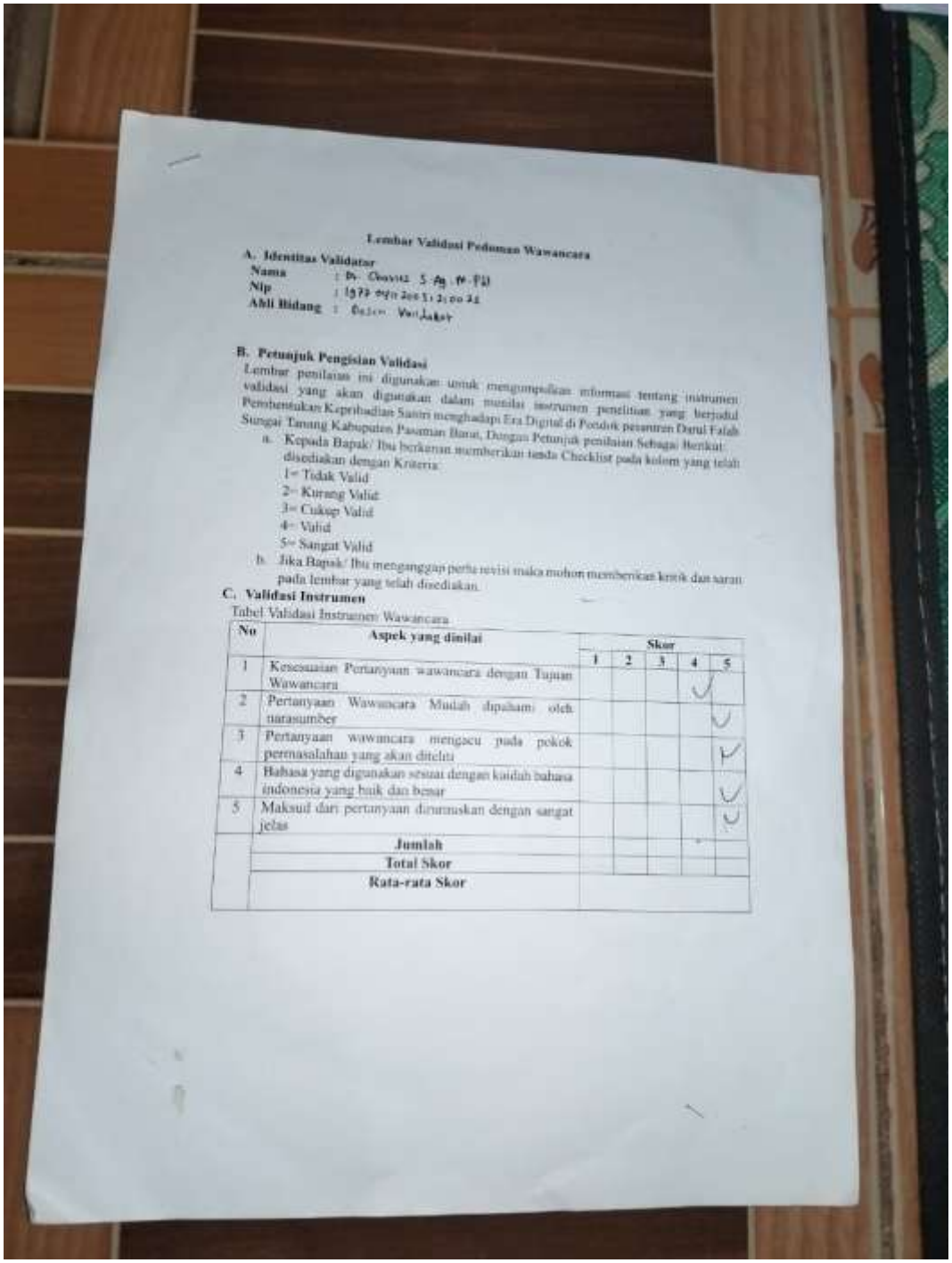
F. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon bapak/ ibuk melingkari Huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian bapak/ ibuk berikan.

A. Sangat Valid= Dapat digunakan tanpa Revisi
B. Valid= Dapat digunakan dengan Revisi
C. Tidak Valid= Belum dapat digunakan

Bukittinggi, Januari 2026

Dr. Jasmienti, M.Pd



Lembar Validasi Pedoman Wawancara

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Choyrul S. Ag. M. Pd
Nip : 1972 0501 2001 2100 21
Ahli Bidang : Dosen Universitas

B. Petunjuk Pengisian Validasi

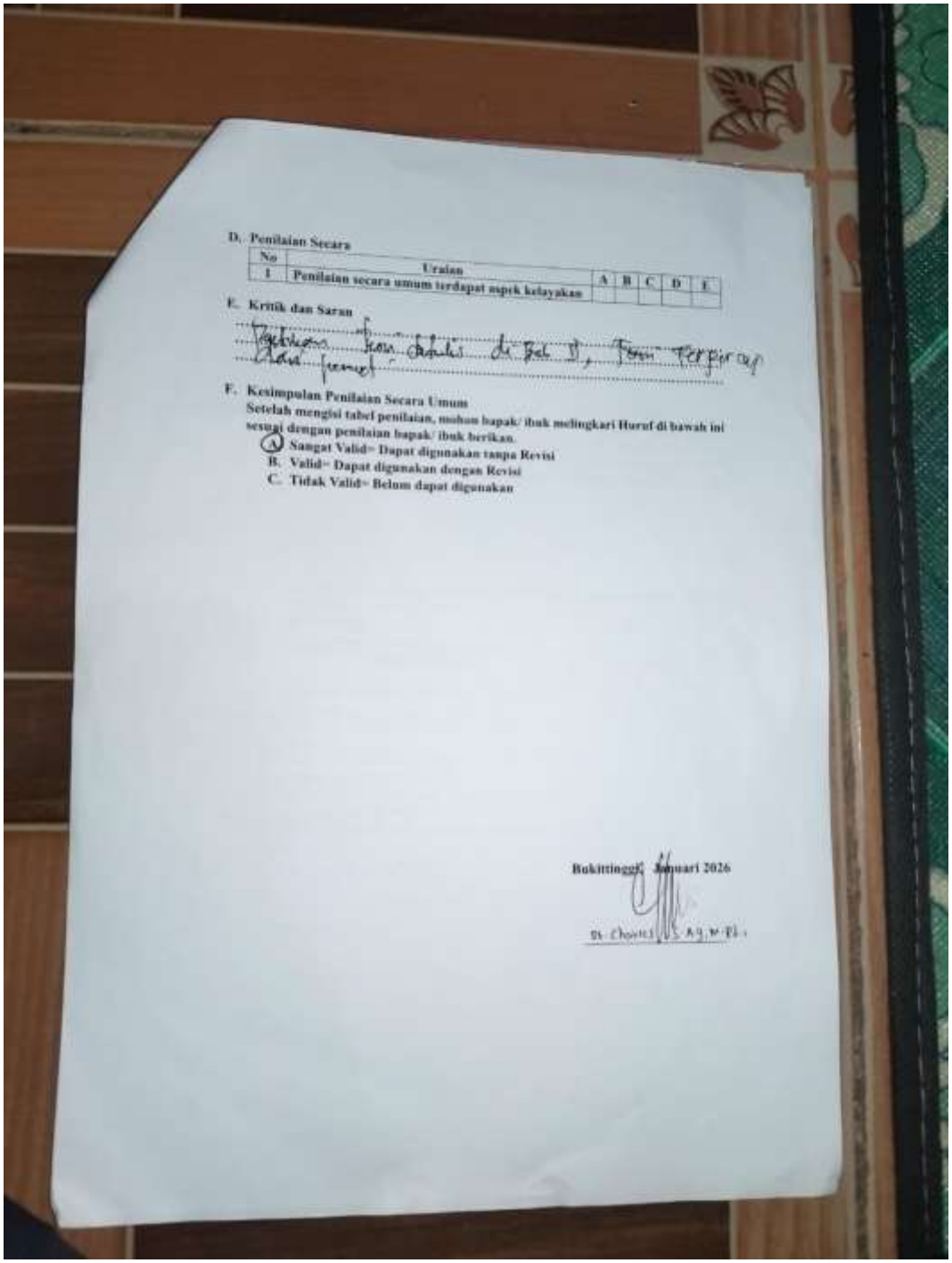
Lembar penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul Pembentukan Kepribadian Santri menghadapi Era Digital di Pondok pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, Dengan Petunjuk penilaian Sebagai Berikut:

a. Kepada Bapak/ Ibu berkenan memberikan tanda Checklist pada kolom yang telah disediakan dengan Kriteria:
   1= Tidak Valid
   2= Kurang Valid
   3= Cukup Valid
   4= Valid
   5= Sangat Valid
b. Jika Bapak/ Ibu menganggap perlu revisi maka mohon memberikan kritik dan saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian Pertanyaan wawancara dengan Tujuan Wawancara				✓	
2	Pertanyaan Wawancara Mudah dipahami oleh narasumber					✓
3	Pertanyaan wawancara mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti					✓
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar					✓
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan sangat jelas					✓
	Jumlah				1	
	Total Skor					
	Rata-rata Skor					



D. Penilaian Secara

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terdapat aspek kelayakan					

E. Kritik dan Saran

Perbaiki kata tabel di Bab II, Font Terjir dan spasi

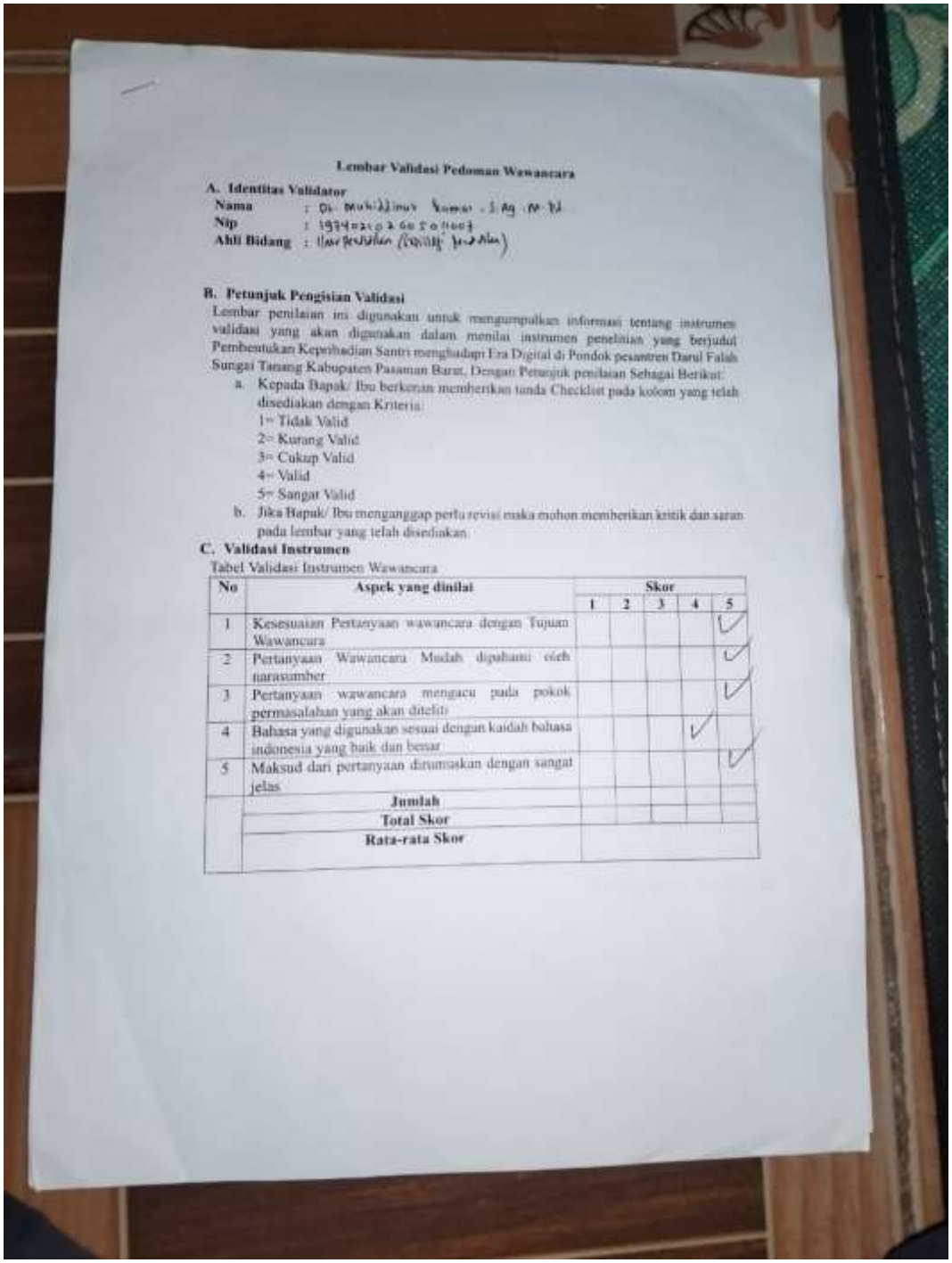
F. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Setelah mengisi tabel penilaian, mohon bapak/ ibuk melingkari Huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian bapak/ ibuk berikan.

A. Sangat Valid= Dapat digunakan tanpa Revisi
B. Valid= Dapat digunakan dengan Revisi
C. Tidak Valid= Belum dapat digunakan

Bukittinggi, Januari 2026

Dr. Choiriah, S.Ag, M.Pd.



Lembar Validasi Pedoman Wawancara

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Muhibbinur, Kamal, S.Ag, M.Pd
Nip : 197[illegible]
Ahli Bidang : [illegible]

B. Petunjuk Pengisian Validasi

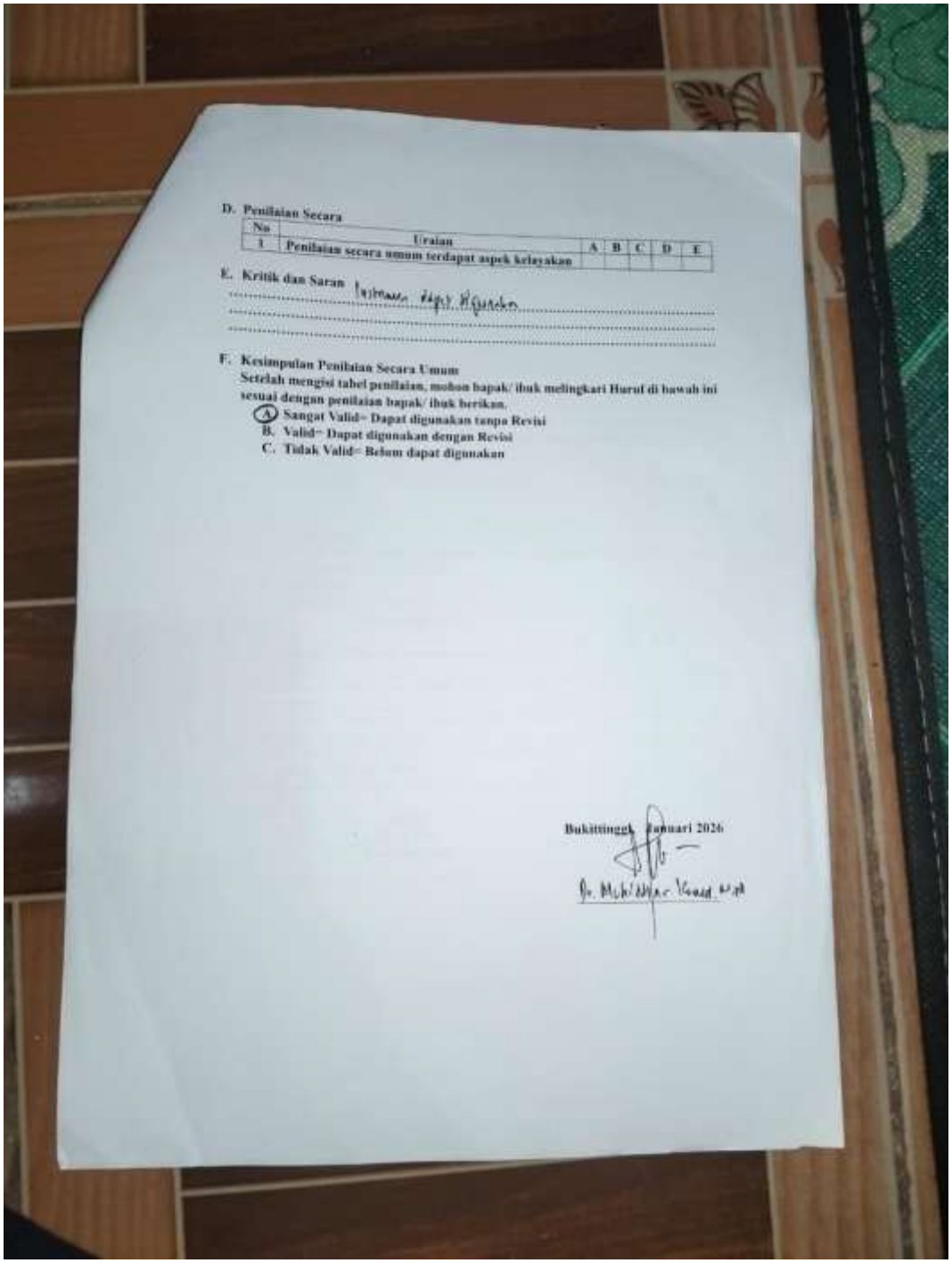
Lembar penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul Pembentukan Kepribadian Santri menghadapi Era Digital di Pondok pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat, Dengan Petunjuk penilaian Sebagai Berikut:

a. Kepada Bapak/ Ibu berkenan memberikan tanda Checklist pada kolom yang telah disediakan dengan Kriteria:
   1= Tidak Valid
   2= Kurang Valid
   3= Cukup Valid
   4= Valid
   5= Sangat Valid
b. Jika Bapak/ Ibu menganggap perlu revisi maka mohon memberikan kritik dan saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen Wawancara

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian Pertanyaan wawancara dengan Tujuan Wawancara					✓
2	Pertanyaan Wawancara Mudah dipahami oleh narasumber					✓
3	Pertanyaan wawancara mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti					✓
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				✓	
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan sangat jelas					✓
	Jumlah					
	Total Skor					
	Rata-rata Skor					



D. Penilaian Secara

No	Uraian	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terdapat aspek kelayakan					

E. Kritik dan Saran Lebih baik lagi

F. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

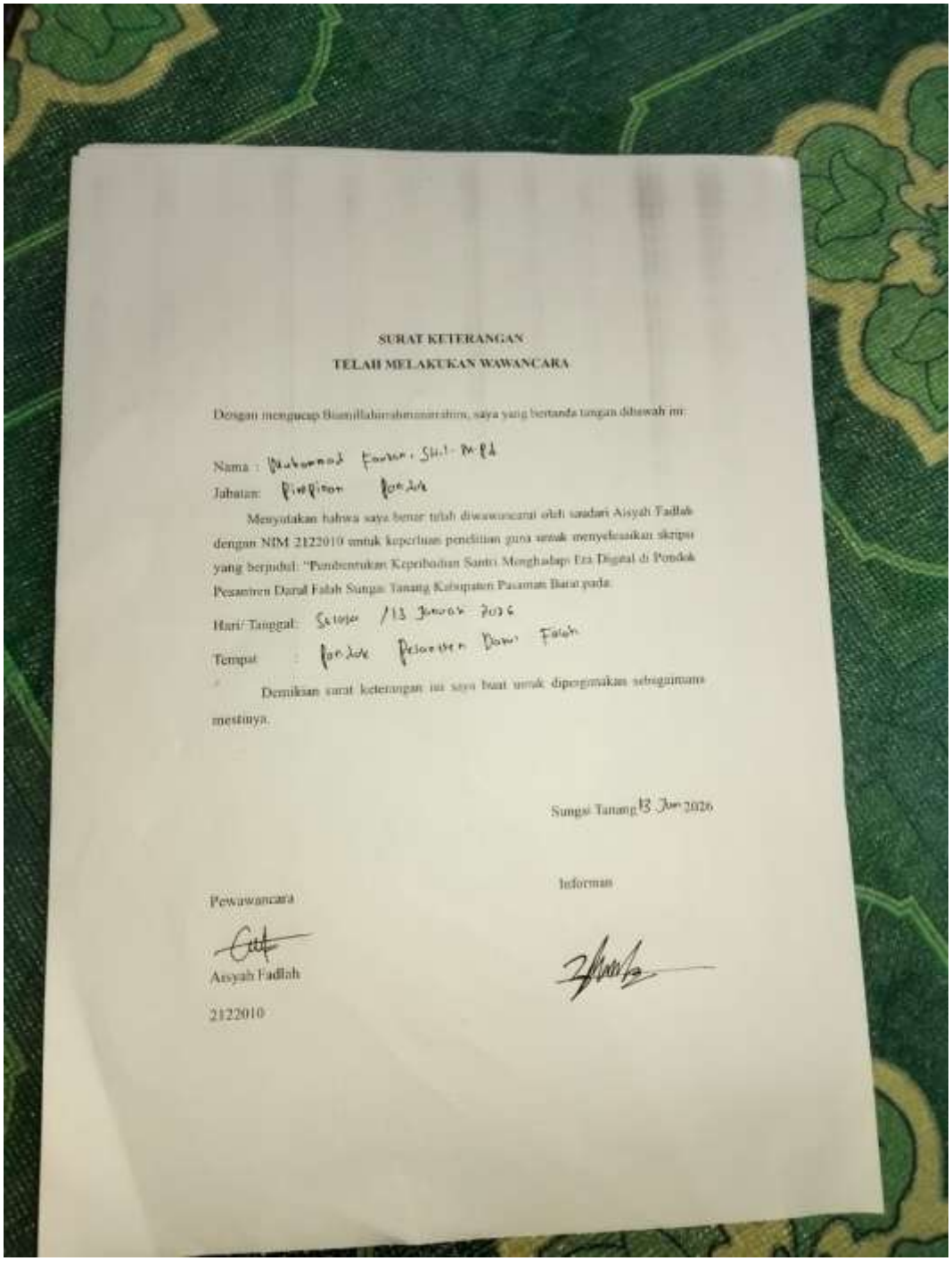
Setelah mengisi tabel penilaian, mohon bapak/ ibuk melingkari Huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian bapak/ ibuk berikan.

(A) Sangat Valid= Dapat digunakan tanpa Revisi
B. Valid= Dapat digunakan dengan Revisi
C. Tidak Valid= Belum dapat digunakan

Bukittinggi, Januari 2026

Dr. Mahdalena, M.Pd

Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Wawancara



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan, S.H.I., M.Pd
Jabatan: Pimpinan Pondok

Menyatakan bahwa saya benar telah diwawancarai oleh saudari Asiyah Fadlah dengan NIM 2122010 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat pada:

Hari/ Tanggal: Selasa / 13 Januari 2026
Tempat : Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

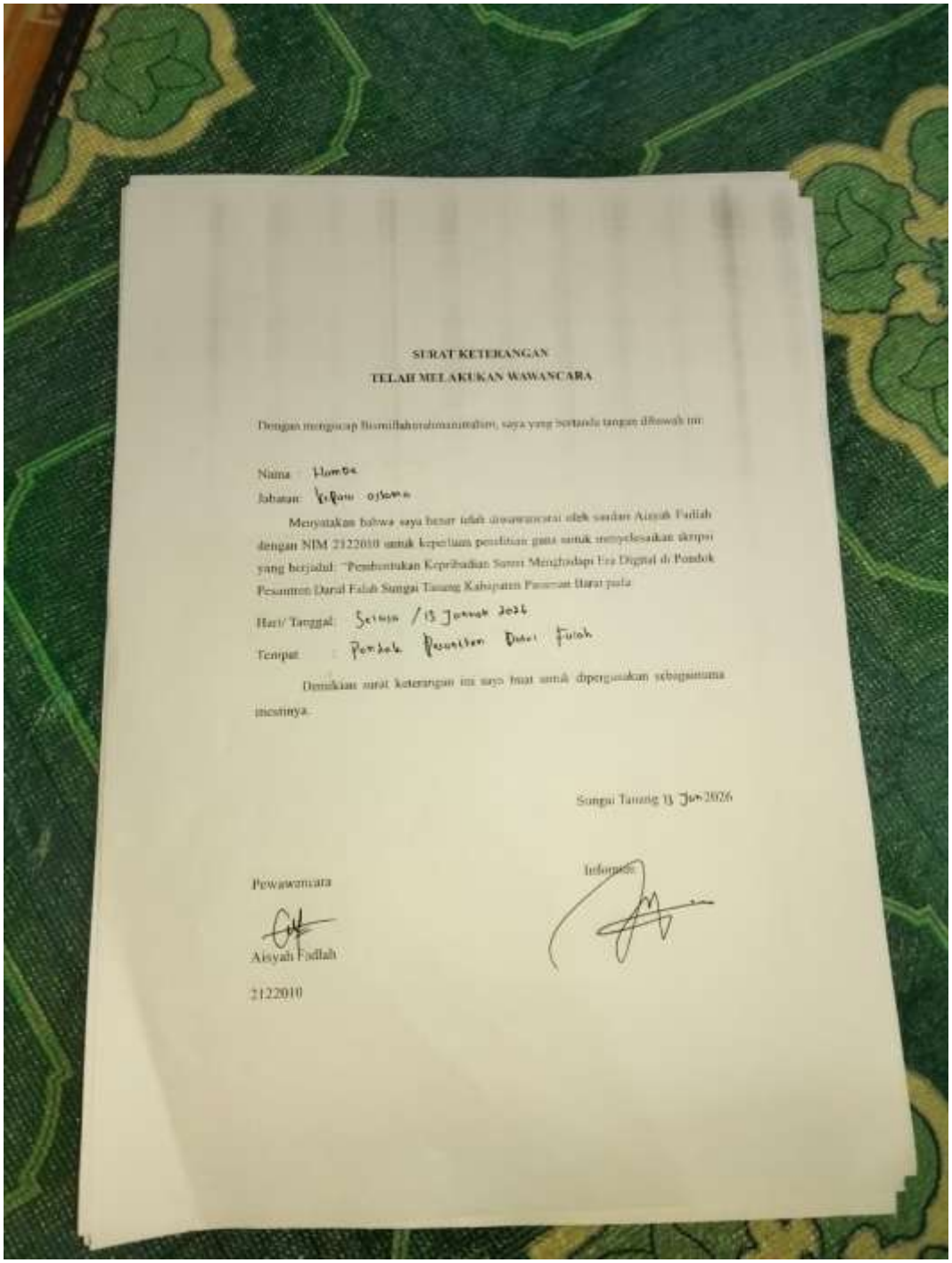
Sungai Tanang 13 Jan 2026

Pewawancara

Asiyah Fadlah

2122010

Informan



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamda
Jabatan : Kepala asrama

Menyatakan bahwa saya benar telah diwawancarai oleh saudari Aisyah Fadlah dengan NIM 2122010 untuk kepentingan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tarung Kabupaten Pasaman Barat pada:

Hari/ Tanggal : Selasa / 13 Januari 2026
Tempat : Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

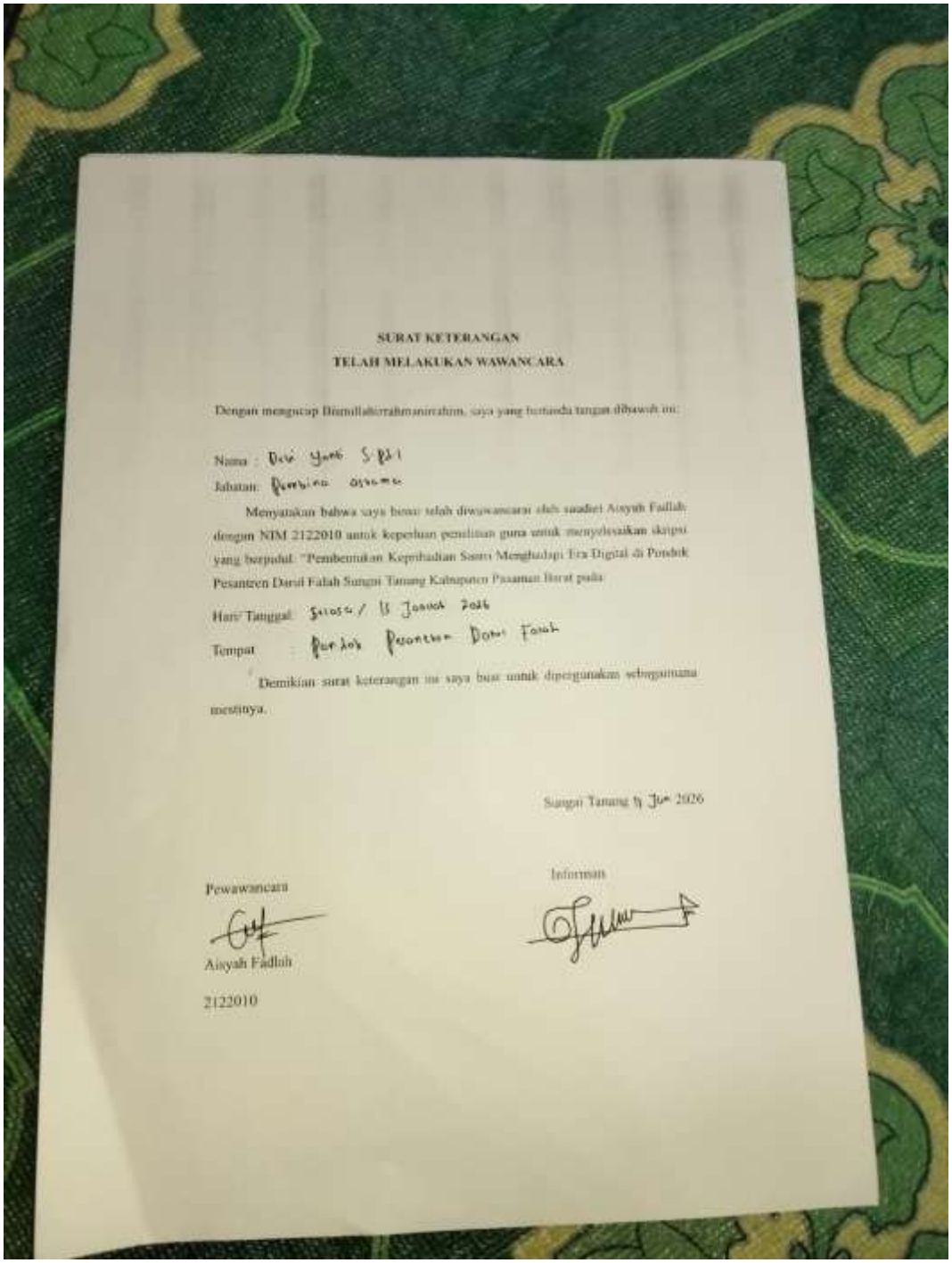
Sungai Tarung 13 Jan 2026

Pewawancara

Aisyah Fadlah

2122010

Informan



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Yanti S.Pd.I
Jabatan: Pembina Asrama

Menyatakan bahwa saya benar telah diwawancarai oleh saudari Aisyah Fadlah dengan NIM 2122010 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat pada:

Hari/ Tanggal: Selasa / 13 Januari 2026
Tempat : Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

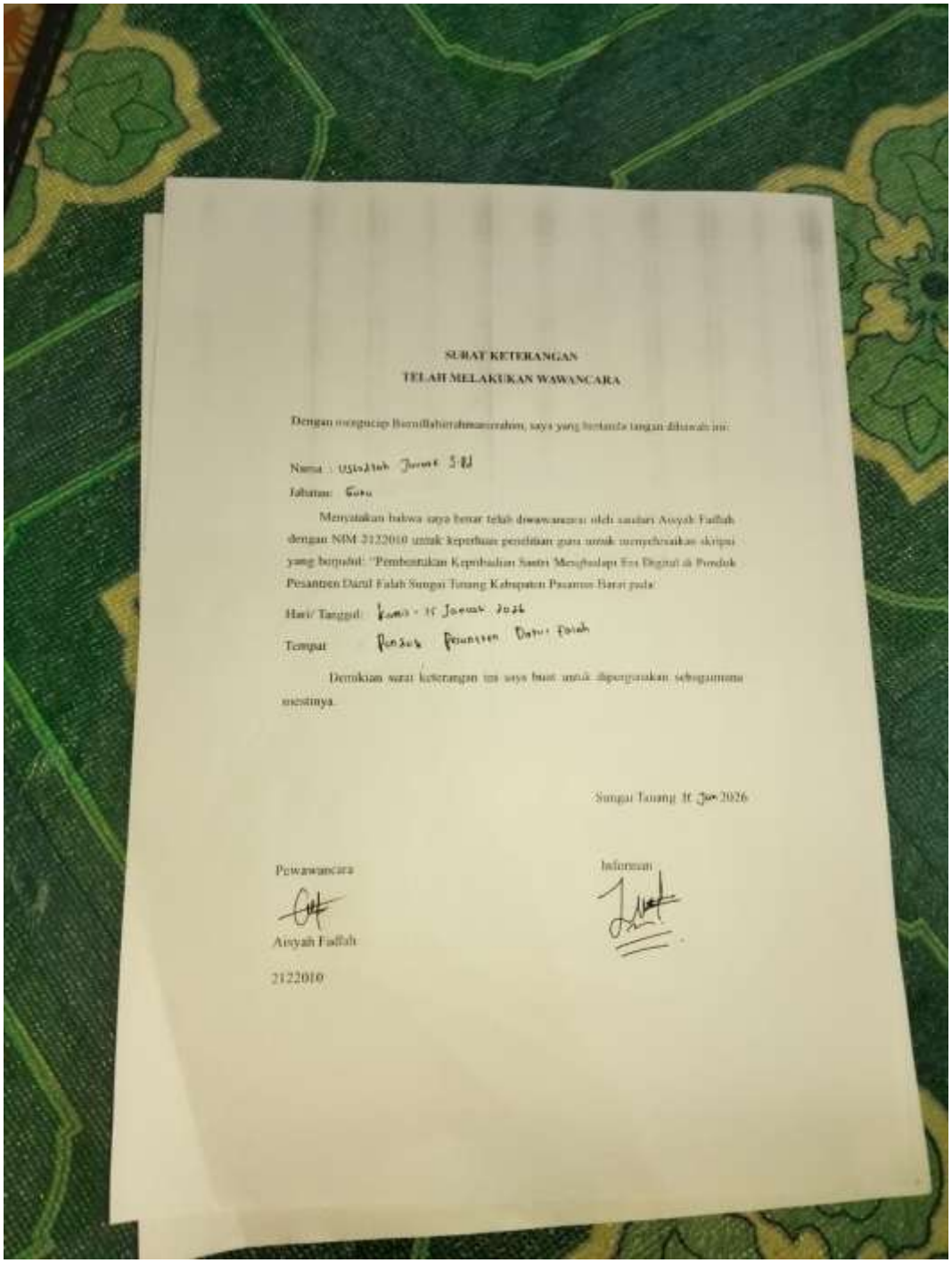
Sungai Tanang, 13 Jan 2026

Pewawancara

Aisyah Fadlah

2122010

Informan



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustadzah Jumrotul Ula

Jabatan: Guru

Menyatakan bahwa saya benar telah diwawancarai oleh saudari Asiyah Fadlah dengan NIM 2122010 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tarang Kabupaten Pasaman Barat pada:

Hari/ Tanggal: Kamis - 31 Januari 2026

Tempat: Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

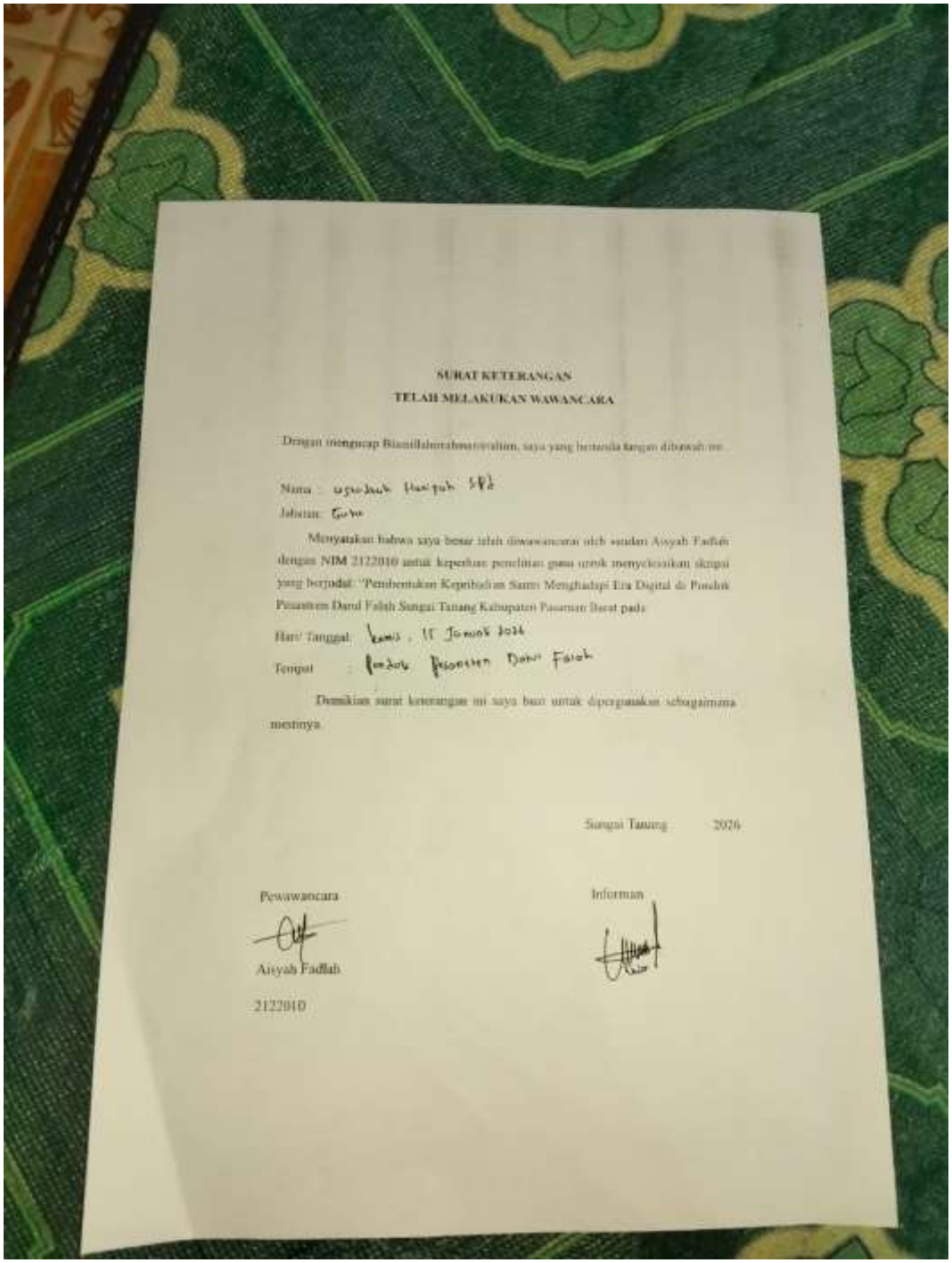
Sungai Tarang 31 Jan 2026

Pewawancara

Asiyah Fadlah

2122010

Informan



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ustadzah Hanifah SPd
Jabatan: Guru

Menyatakan bahwa saya benar telah diwawancarai oleh saudari Aisyah Fadlah dengan NIM 2122010 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tatang Kabupaten Pasaman Barat pada

Hari/ Tanggal: Kamis, 15 Januari 2026
Tempat : Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

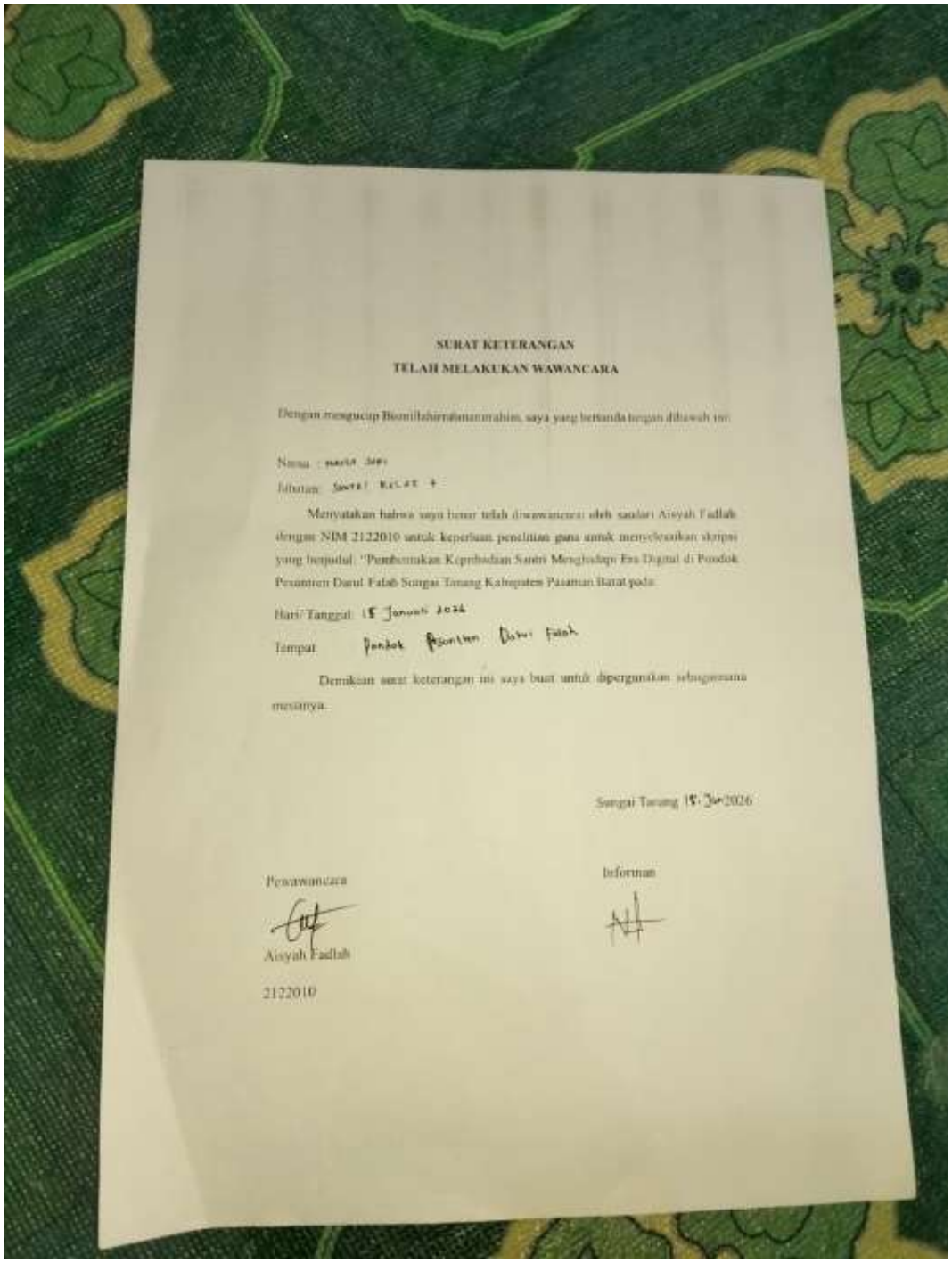
Sungai Tatang 2026

Pewawancara

Aisyah Fadlah

2122010

Informan



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : [illegible]
Jabatan: Santri Kelas 9

Menyatakan bahwa saya benar telah diwawancarai oleh saudari Aisyah Fadlah dengan NIM 2122010 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tarung Kabupaten Pasaman Barat pada:

Hari/Tanggal: 15 Januari 2026
Tempat: Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

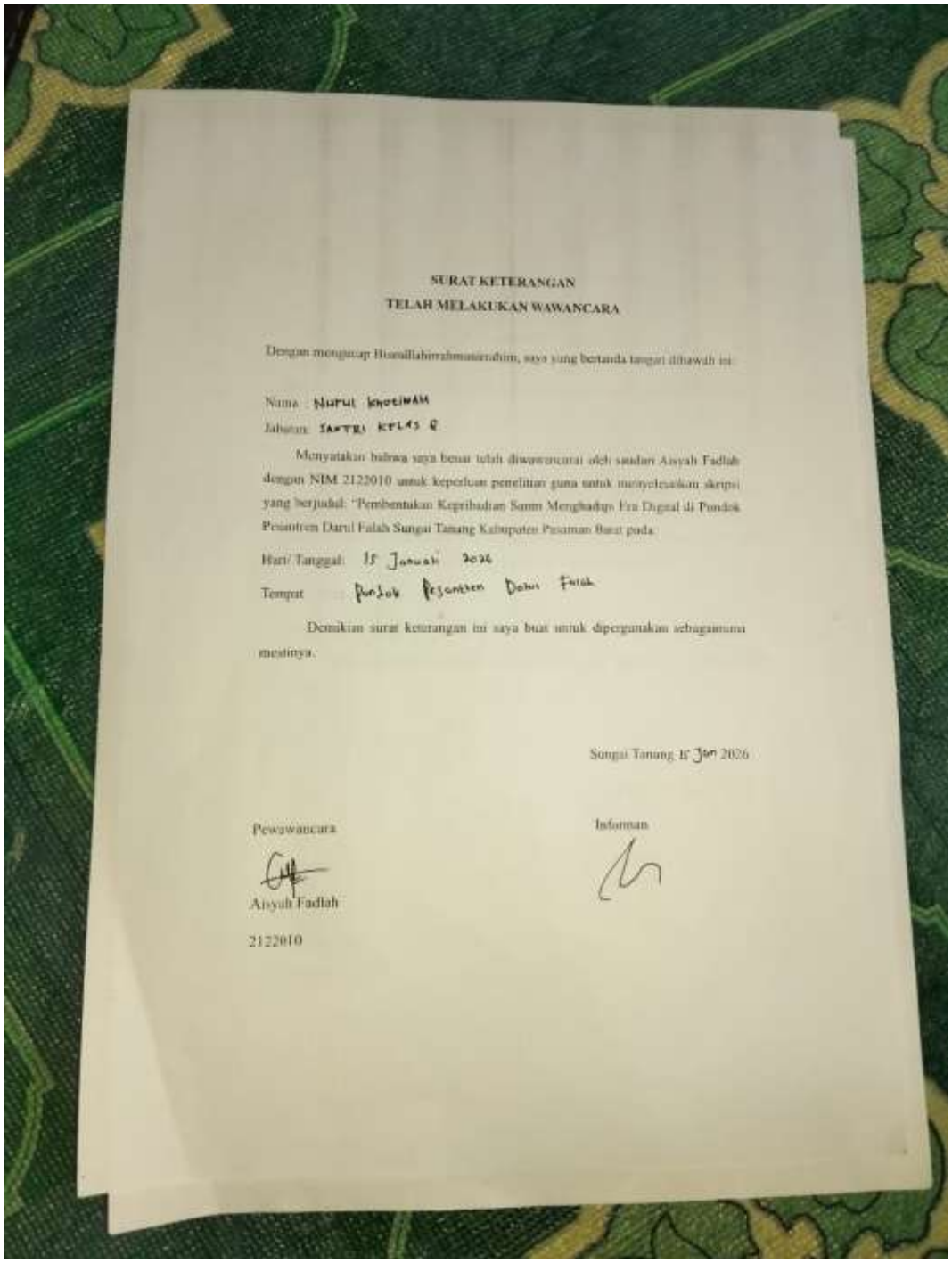
Sungai Tarung 15 Jan 2026

Pewawancara

Aisyah Fadlah

2122010

Informan



SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Khotimah
Jabatan: Santri kelas 9

Menyatakan bahwa saya benar telah diwawancarai oleh saudari Aisyah Fadlah dengan NIM 2122010 untuk keperluan penelitian guna untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Kepribadian Sunni Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat pada

Hari/ Tanggal: 15 Januari 2026

Tempat Pondok Pesantren Darul Falah

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Tanang 15 Jan 2026

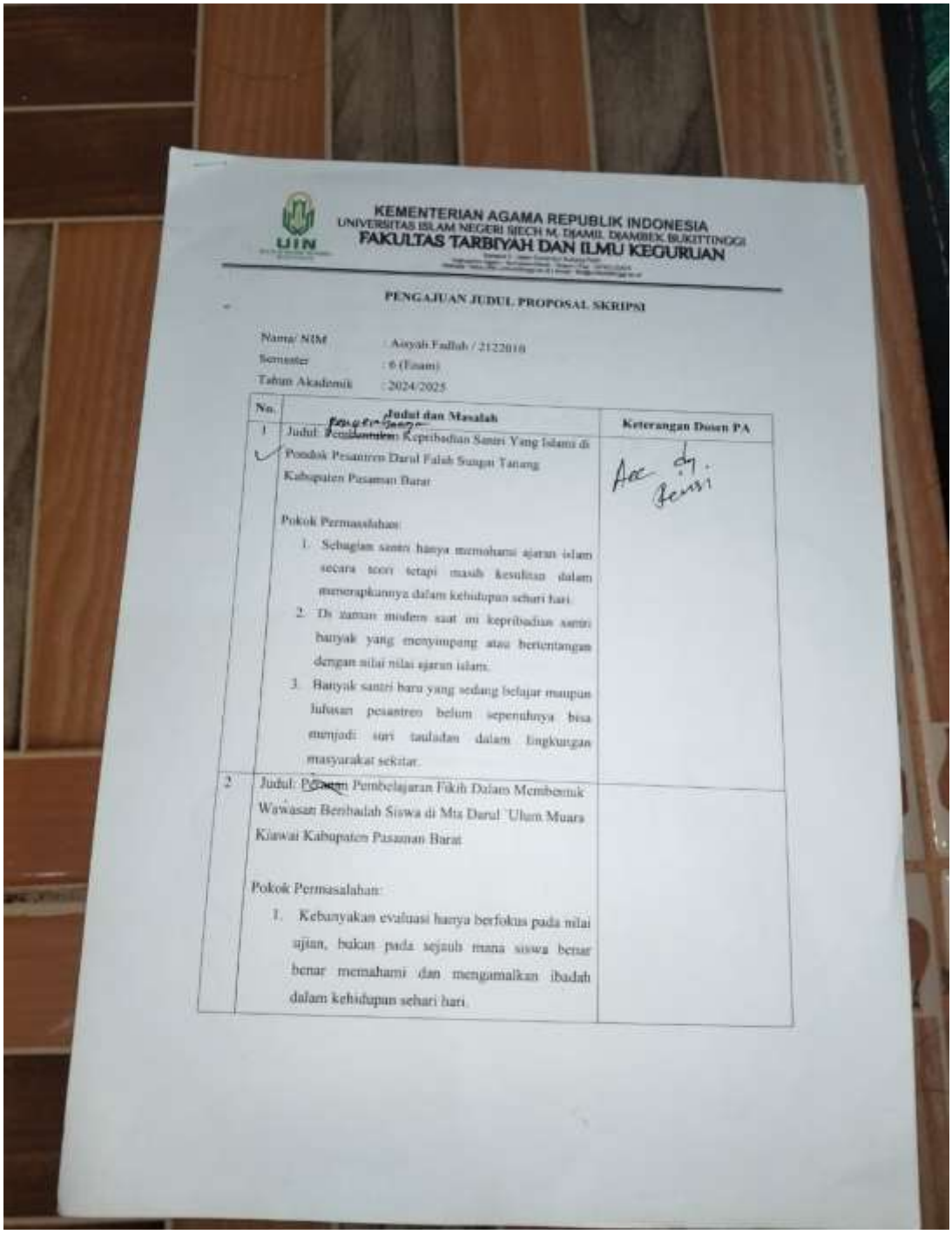
Pewawancara

Aisyah Fadlah

2122010

Informan

Lampiran 6 Surat Pengajuan Judul ACC



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama/ NIM : Asiyah Fadlah / 2122010
Semester : 6 (Enam)
Tahun Akademik : 2024/2025

No.	Judul dan Masalah	Keterangan Dosen PA
1	Judul: Pembentukan Kepribadian Santri Yang Islami di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat Pokok Permasalahan: 1. Sebagian santri hanya memahami ajaran islam secara teori tetapi masih kesulitan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. 2. Di zaman modern saat ini kepribadian santri banyak yang menyimpang atau bertentangan dengan nilai nilai ajaran islam. 3. Banyak santri baru yang sedang belajar maupun lulusan pesantren belum sepenuhnya bisa menjadi suri tauladan dalam lingkungan masyarakat sekitar.	Acc dy. Resti
2	Judul: Peran Pembelajaran Fikih Dalam Membentuk Wawasan Berbudaya Siswa di Mts Darul 'Ulum Muara Kiawai Kabupaten Pasaman Barat Pokok Permasalahan: 1. Kebanyakan evaluasi hanya berfokus pada nilai ujian, bukan pada sejauh mana siswa benar benar memahami dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari hari.	

Lampiran 7 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0466/Un.26.1/HK.00.5/04/2025

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Aisyah Fadlah, NIM 2122010** tanggal 17 April 2025 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Pengembangan Kepribadian Santri yang Islami di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	:	**Dr. Iswantir M., M.Ag.**
NIP	:	**197605192006041001**
Pangkat/Gol.Ruang	:	**Pembina Tk. I/IV/b**
Jabatan	:	Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	:	Filsafat Pendidikan
Sebagai Dosen	:	PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 17 April 2025
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ZUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 8 Surat Mohon Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0952/Un.26.1/PP.07/12/2025 Bukittinggi, 02 Desember 2025
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**AISYAH FADLAH**
NIM	:	**2122010**
Semester	:	7
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat***
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat
Waktu	:	Desember 2025 s.d Selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP. 19770616200312 1003

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN DARUL FALAH
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
NSP. 510013120031
SUNGAI TANANG, KEC. SUNGAI AUR, KAB. PASAMAN BARAT

SURAT KETERANGAN
Nomor: 025/YPP-DF/XII/ST-2025

Yang bertandatangan di bawah ini Pimpinan Pondok pesantren darul Falah Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dengan ini menerangakan bahwa:

Nama : AISYAH FADLAH
NIM : 2122010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa saudara tersebut di atas telah mengadakan penelitian/observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dari Desember 2025 s/d Selesai dengan Judul ***" Pembentukan Kepribadian Santri Menghadapi Era Digital di Pondok Pesantren Darul Falah Sungai Tanang Kabupaten Pasaman Barat".***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan

Sungai Tanang, 15 Januari 2026
Pimpinan Pondok Pesantren

MUHAMMAD FAUZAN,SHI.,M.Pd

Lampiran 10 Biodata Penulis

A. Identitas Diri

Nama : Aisyah Fadlah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Kasik Putih, 01 Juni 2004

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Agama : Islam

Alamat : Jorong Kasik Putih Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman barat

Telp : 081371101628

Email : fadlahaisyah03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Sadar Bakti (2009)
2. SD N 07 Sungai Aur (2015)
3. Pon Pes Modern Adlaniyah (2019)
4. MAN 2 Kota Padang Panjang (2021)
5. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukitinggi (Dalam Proses)

Demikian biodata penulis ini saya buat dengan sebenar benanrnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat Saya

(Aisyah Fadlah)